

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL BERBASIS KERAGAMAN BUDAYA MI IMAMI KEPANJEN
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Nafisatul Mukhoiyaroh

NIM. 15140119

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2021

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL BERBASIS KERAGAMAN BUDAYA MI IMAMI KEPANJEN
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Nafisatul Mukhoiyaroh

NIM. 15140119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN
PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL BERBASIS KERAGAMAN BUDAYA MI IMAMI KEPANJEN
KABUPATEN MALANG

MALANG

SKRIPSI

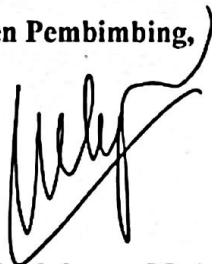
Oleh :

Nafisatul Mukhoivaroh

NIM. 15140119

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Oleh

Dosen Pembimbing,



DR. H. Mulyono, M. A

NIP. 196606262005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI

SOSIAL BERBASIS KERAGAMAN BUDAYA MI IMAMI KEPANJEN

KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Nafisatul Mukhoiyaroh (15140119)


Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 September 2021 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

: 


Ketua Sidang

Ratna Nulinnaja, M.Pd. I
NIP. 19891210201802012133

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

: 

Pembimbing

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah puji syukur terucapkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat-Nya
Shalawat serta salah tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW.

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,

Dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

Ayah dan Ibu tercinta,

Bapak H. Masjoko dan Ibu Hj. Solati yang telah memberikan segalanya untuk keberhasilan anaknya dengan tiada henti doa dan kasih sayangnya penulis tetap semangat dalam menggapai cita-cita.

Kakak dan Adik tersayang,

Mbak Khosiatunnazula, mas Mustofa anwar ali hanafi, adek Alfatoni yahya, keponakanku Azzam qais irtizan, serta murid-muridku yang selalu memberikan doa serta semangat dalam mengerjakan skripsi.

Guru dan Dosenku,

Atas kerja keras, jerih payah dan waktu yang telah dicurahkan khususnya Bapak DR. H. Mulyono, M. A penulis ucapkan terimakasih atas segenap waktu yang telah diluangkan untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.

Orang-orang tersayang,

Pertama untuk suamiku tercinta Mas Ahmad Ghozali, teman-temanku Irma Nadia Baitu Rahmayani, Elok Firdaus , Farida Yuan Sabrina, yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa dalam mengerjakan skripsi. Teman-teman jurusan PGMI angkatan 2015 yang telah berjuang bersama mulai dari semester awal hingga sekarang.

HALAMAN MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

ثَدِيدُ الْعِقَابِ

“ Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2)

DR. H. Mulyono, M. A

Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nafisatul Mukhoiyaroh

Malang, 11 Juni 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nafisatul Mukoiyaroh

NIM : 15140119

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial
Berbasis Keragaman Budaya MI IMAMI Kepanjen
Kabupaten Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



DR. H. Mulyono, M. A
NIP. 196606262005011003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nafisatul Mukhoiyaroh

NIM : 15140119

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial
Berbasis Keragaman Budaya MI IMAMI Kepanjen Kabupaten
Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Desember 2021

Hormat saya,



Nafisatul Mukhoiyaroh
NIM. 15140119

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Berbasis Keragaman Budaya pada Mata Pelajaran IPS di MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan pada junjungan kita baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan syafaat-nya kelak. Amin.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan motivasi, do’a, dan arahan untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Mulyono, M. A selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Abdul Ghofur, M. Ag selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama semester awal hingga semester akhir.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu yang telah diberikan.

8. Bapak Mochammad Fairus, S. Ag Syang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang.
9. Bapak Samsul Arif S. PdI selaku waka kesiswaan yang telah menerima dan membimbing saya dengan terbuka dan turut serta dalam membantu terselesainya skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Guru MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang yang telah memberikan kepercayaan saya untuk melakukan penelitian.
11. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk adanya perbaikan dalam penulisan di kemudian hari. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Malang, 11 Juni 2021



Nafisatul Mukhoiyaroh
NIM. 15140119

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran IV : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran V : Data Guru, dan Data Jumlah siswa
- Lampiran VI : Pedoman Wawancara
- Lampiran VII : Pedoman Observasi
- Lampiran VIII : Dokumentasi
- Lampiran IX : Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Konsep Implementasi	19
B. Konsep Penanaman Nilai	20
1. Pengertian Penanaman Nilai	20
2. Tahapan Penanaman Nilai	21
C. Konsep Pendidikan Karakter	24

1. Pengertian Pendidikan Karakter	24
2. Tujuan Pendidikan Karakter	26
3. Tahap-tahap Pendidikan Karakter	26
4. Nilai Pendidikan Karakter	32
D. Konsep Peduli Sosial	36
1. Pengertian Peduli Sosial	36
2. Bentuk Peduli Sosial	37
E. Konsep Keberagaman Budaya	41
F. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Observasi	48
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi	49
F. Analisis Data	50
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	50
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	51
3. <i>Conclusion Drawing/ Verification</i>	51
G. Prosedur Penelitian	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Paparan Objek Penelitian	54
1. Identitas Sekolah	54
2. Sejarah berdirinya MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang.....	54
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	55
4. Kondisi Guru dan Pegawai	58
5. Kondisi siswa	58

6. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	59
B. Hasil Penelitian	60
BAB V PEMBAHASAN	73
A. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial MI IMAMI Kepanjen Kab. Malang	73
B. Keragaman Budaya MI IMAMI Kepanjen Kab. Malang	75
C. Faktor Internal dan Eksternal Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Berbasis Keragaman Budaya MI IMAMI Kab. Malang	77
BAB VI PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Mukhoiyaroh, Nafisatul. 2021. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Berbasis Keragaman Budaya MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mulyono, M. A.

Pendidikan karakter merupakan modal awal bagi peserta didik untuk memulai berfikir kearah yang positif atau lebih baik lagi guna hidup di lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal. Pentingnya pendidikan karakter juga tidak terlepas dari beberapa fenomena sosial yang ada pada saat ini, yang ditunjukkan dengan perilaku yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua serta menurunnya rasa peduli terhadap sesama. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting diajarkan sejak dini dalam upaya pencengahan sikap dan perilaku yang kurang baik tersebut. Upaya tersebut dapat dimulai dengan cara memberikan implementasi terhadap anak-anak untuk selalu bersikap baik dan peduli terhadap teman sebaya yang mereka, tanpa perlu memandang status sosial yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial pada kelas IV MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang. (2) Mendeskripsikan keberagaman budaya MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang. (3) Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial berbasis keberagaman budaya MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan cara pengumpulan data, mereduksi yang tidak relevan, menyajikan data, kemudian penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang adalah melalui pembelajaran yang real atau nyata, dimana peserta didik mampu terjun secara langsung bagaimana melakukan sikap peduli antar sesama teman tanpa memandang status sosial yang dimiliki. (2) Keberagaman budaya MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang, dapat dipelajari langsung menggunakan sarana buku Tematik dengan penjelasan dari guru. (3) Hasil dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang adalah peserta didik mampu mempunyai rasa empati atau rasa peduli terhadap semua orang tanpa adanya perintah dari seorang guru, serta peserta didik mampu mempunyai rasa kasih sayang antar sesama tanpa melihat status sosial yang mereka miliki.

Kata Kunci: *Penanaman, Pendidikan Karakter, Peduli Sosial*

ABSTRAK

Mukhoiyaroh, Nafisatul. 2021. Internalization of Education Values of Social Care Character Based on Cultural Diversity MI IMAMI Kepanjen - Malang. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Learning, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Mulyono, M. A.

Character education is a requirement for students to start thinking positive or better for living in the community where they live. The importance of character education is also inseparable from some of the social phenomena that exist at this time, which is shown by behavior that is not polite to older people and decreases the sense of caring for others. Therefore character education is very important to be taught from an early age to stop the attitude and behavior that is not polite. The action can be started by giving a gradual implementation of the children always to be kind and care for their peers, regardless of the existing social status.

The purpose of this study is to: (1) Describe the internalization of educational values of social care characters MI IMAMI Kepanjen - Malang. (2) Describe the cultural diversity MI IMAMI Kepanjen - Malang. (3) Describe the internalization of educational values of social care characters based on cultural diversity at the fourth grade MI IMAMI Kepanjen - Malang.

To achieve these objectives, researchers used a descriptive qualitative approach, and data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data were analyzed by collecting data, reducing irrelevance, presenting data, then drawing conclusions. In testing the validity of the data, researchers used a triangulation technique.

The results showed that (1) The process of instilling the values of social care character education MI IMAMI Kepanjen - Malang is through real learning, where students can directly learn how to care among peers regardless of their social status. (2) Cultural diversity in social studies learning MI IMAMI Kepanjen - Malang, can be learned directly using Thematic book tools with an explanation from the teacher. (3) The results of the internalization of educational values of social care characters MI IMAMI Kepanjen - Malang show students can have a sense of empathy or care for everyone without any orders from a teacher, and students can have a sense of love between fellow regardless of social status they have.

Kata Kunci: *Planting, Character Education, Social Care*

ملخص البحث

المخيرة نفيسة. ٢٠٢١. زراعة القيم التعليم الشخصية لإهتمام الإجتماعية بأساس التنوع الثقافة في مادة العلوم الإجتماعية من فصل الرابع لمدرسة الابتدائية IMAMI كيبانجن، منطقة مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية. كلية العلوم التربية و التعليم. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك ابراهيم مالانج. الإشراف: الدكتور موليانا،

التعليم الشخصية لإهتمام الإجتماعية هو الرأس المال الأول للطلاب لبداية التفكير في طريقة الإيجابية أو أفضل الطريقة للعيشة في المجتمع الذي يعيشون فيه. أهمية التعليم الشخصية لا جزأ من بعض الظواهر الإجتماعية الموجودة في هذا الوقت، التي تظهر من خلال السلوك غير مآدبا علي كبار السن و انخفض الإهتمام علي الآخرين. لذلك التعليم الشخصية هي مهمة جدا في السن المبكرة لمنع الهيئة و السلوك غير جيد، يمكن أن تبدأ هذه الجهود من خلال توفير التطبيق للأطفال ليكون أحسن و تهتم إلى أقرانهم، بدون النظر إلى الوضعية الإجتماعية الموجودة.

الغرض من هذه الدراسة هو: (١) وصف زراعة القيم التعليم الشخصية لإهتمام الإجتماعية في فصل الرابع لمدرسة الابتدائية IMAMI كيبانجن، منطقة مالانج. (٢) وصف التنوع الثقافة لدراسة العلوم الإجتماعية في فصل الرابع لمدرسة الابتدائية IMAMI كيبانجن منطقة مالانج. (٣) وصف زراعة القيم التعليم الشخصية لإهتمام الإجتماعية بأساس التنوع الثقافة في مادة العلوم الإجتماعية من فصل الرابع لمدرسة الابتدائية IMAMI كيبانجن منطقة مالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدمت الباحثة المنهج الوصفي النوعي وكانت تقنية الجمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. ثم يتم تحليل البيانات من خلال جمع البيانات، وتقليل البيانات غير مهمة، وتقديم البيانات، ثم استخلاص النتائج. لإختبار صحة البيانات استخدمت الباحثة تقنية التثليث.

أظهرت النتائج أن (١) عملية الزراعة القيم التعليم الشخصية لإهتمام الإجتماعية في فصل الرابع لمدرسة الابتدائية IMAMI كيبانجن منطقة مالانج هي من خلال التعليم الحقيقي، حيث يتمكن الطلاب لإشتراك مباشرة عن كيفية القيام رعاية الإهتمام بين أقرانهم بدون النظر إلى الوضعية الاجتماعية التي تملكها. (٢) التنوع الثقافة في تعليم العلوم الاجتماعية في فصل الرابع لمدرسة الابتدائية IMAMI مالانج يمكن تعلمه مباشرة باستخدام أدوات الكتب المواضيعية مع الشرح من المعلم. (٣) نتائج الزراعة القيم التعليم الشخصية لإهتمام الإجتماعية في فصل الرابع لمدرسة الابتدائية IMAMI مالانج هي أن الطلاب قادرون على الشعور المودة على أقرانهم بدون النظر الى الوضعية الإجتماعية التي لديهم.

الكلمات الرئيسية: التعليم الشخصية، إهتمام الإجتماعية، دراسة العلوم الإجتماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam setiap kehidupan manusia yang tidak bisa ditinggalkan dan setiap manusia berhak dan wajib mendapatkan pendidikan. Secara umum pendidikan ialah memanusiakan manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan dimana lebih tepatnya disebut dengan pengaruh globalisasi yang membawa dampak tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat, dampak tersebut berupa dampak positif maupun dampak negatif.

Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus di padukan dengan faktor lain seperti halnya perilaku atau karakter. Jadi, pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar mempunyai sikap yang mulia. Seperti kutipan filsuf Yunani bernama plato dalam Fatchul Mu'in:

“jika anda bertanya apa manfaat pendidikan, maka jawabannya sederhana, yaitu Pendidikan membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu berperilaku mulia.”¹

¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011) hlm. 21

Hal ini merupakan pandangan dimana pendidikan masih dipandang sebagai cara untuk membuat manusia menjadi lebih baik, bijak dan pendidikan menghasilkan manusia-manusia yang mendukung berjalannya masyarakat yang ideal.² Dari sini terlihat bahwa dalam sebuah Pendidikan jelas melibatkan keduanya yang harus berjalan bersamaan untuk membentuk manusia berintelektual tinggi yang mempunyai karakter baik di dalam dirinya.

Karakter merupakan sesuatu yang mendasar dan sangat penting dimana semua manusia harus memilikinya. Orang yang berkarakter merupakan orang yang memiliki harga diri. Dalam filosofi Jawa, harga diri tidak ternilai harganya. Sri Sultan Hamengkubuwono X dalam suatu kesempatan menyatakan :

“kehilangan harta dan kekayaan tidak akan menghilangkan apapun, kematian hanya akan meninggalkan setengah dari yang dimiliki, tetapi kehilangan harga diri sama saja kehilangan segal-galanya”.³

Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya beberapa fenomena sosial saat ini, yang ditunjukkan dengan perilaku yang tidak berkarakter serta adanya gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa. Salah satu fenomena tersebut misalnya sering terjadi pertengkaran antar teman dan berujung tawuran antar pelajar serta antar pemuda kampung, serta perilaku yang negatif lainnya yang bisa menyebabkan suatu tradisi atau kebiasaan yang nantinya bisa membuat pola tetap dalam lingkungan tersebut

² Ibid

³ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 11

dan akhirnya akan membentuk kebiasaan buruk dan akan merugikan masyarakat lain. Perilaku negatif yang muncul dari berbagai kalangan mulai dari pelajar, masyarakat, dan kalangan lainnya yang menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki masih sangat kurang bahkan lebih cenderung saat ini tidak mempunyai karakter yang sesuai dalam norma masyarakat.

Permasalahan-permasalahan tersebut menggambarkan bahwa begitulah karakter peserta didik pada saat ini meskipun permasalahan tersebut tidak bisa disamakan bahwa semua peserta didik ditanah air seperti itu semua karakternya. Fenomena ini menjadikan dunia pendidikan berbenah sehingga pendidikan karakter sangat penting saat ini dimana nantinya pendidikan karakter bisa merubah masyarakat menjadi lebih baik lagi. Untuk itulah perlu adanya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah ataupun di madrasah sehingga pembentukan karakter tidak hanya diterapkan dari keluarga tetapi juga di dapat di sekolah maupun madrasah. Karena Sekolah atau madrasah merupakan rumah kedua bagi peserta didik dalam hal pembiasaan.

Pendidikan karakter merupakan sebuah kunci utama bagi setiap individu dalam menjalani setiap peran yang akan diambil dalam kehidupan di dalam keluarga maupun didalam masyarakat. Pendidikan karakter juga merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam mendukung suatu pembaharuan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang yang berkualitas. Disebutkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Dari Undang-undang di atas menjelaskan bawasannya pendidikan merupakan bekal awal anak untuk menuju peningkatan peserta didik yang unggul serta sebagai media yang benar-benar dipercaya dalam membangun kecerdasan dan kepribadian seorang anak menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan guna menghasilkan generasi yang diharapkan. Menurut Slamet Imam Santoso menyatakan :

“Tujuan tiap pendidikan yang murni adalah menyusun harga diri yang kukuh-kuat dalam jiwa pelajar, supaya kelak dapat bertahan dalam masyarakat serta pendidikan bertugas mengembangkan potensi individu semaksimal mungkin dalam batas-batas kemampuannya, sehingga terbentuk manusia yang pandai, terampil, jujur, tahu kemampuan dan batas kemampuan, serta mempunyai kehormatan diri. Dengan demikian, pembinaan watak merupakan tugas utama pendidikan”.⁵

Pendidikan karakter di era yang global seperti ini sangat penting dilakukan karena banyaknya ancaman pada nilai-nilai karakter yang tergerus oleh arus globalisasi yang semakin berkembang. Di sini guru harus selalu meningkatkan pembelajaran karakter pada peserta didik. Dengan adanya pendidikan tersebut peserta didik akan semakin mengerti dan faham bagaimana cara bersikap yang baik terhadap sesama atau yang lebih tua.

⁴Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hlm. 7

⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa* (Kadipiro Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), hlm. 18

Dirjen Dikti menyatakan “ pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati”.⁶

Menurut Ryan dan Bohlin, pendidikan karakter tercakup dalam tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan sering dikaitkan dengan sifat-sifat baik. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membimbing/ mendidik perilaku dan watak individu agar menjadi lebih baik lagi, serta bertingkah laku seperti yang diinginkan.⁷

Pendidikan karakter yang dilakukan harus sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan, jika tidak sesuai akan membuat perkembangan karakter anak menjadi melampaui batas yang sudah ditentukan . Menurut Furqon pada peserta didik yang menginjak umur 9-10 tahun atau pada tingkatan kelas 4 mendapatkan tahapan pendidikan karakter caring (peduli).⁸ Sebelum pada tahapan peduli peserta didik diajarkan pendidikan karakter tanggung jawab. Jadi setelah peserta didik mampu melakukan tanggung jawab peserta didik diajarkan peduli para orang lain.

⁶ Barnawi, M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Sleman, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 24

⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11

⁸ Ibid hlm. 34

Pembelajaran karakter ini juga sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam belajar terutama pada peserta didik yang berusia 9-10 tahun mampu mempunyai karakter caring (peduli) terhadap orang lain ia mampu membangun kedekatan melalui sikap sikap tenggang rasa, ringan dalam memberikan pertolongan dan saling membantu antara satu dengan yang lain. Menurut Akhmad Muhaimin Azzel kemampuan berempati peserta didik dapat dibangun dengan membangun kesadaran untuk memahami kesedihan orang-orang yang sedang terkena musibah misalnya, apabila ada teman atau keluarganya yang sedang sakit peserta didik diajak untuk menjenguk dan memberikan bantuan.⁹

Pembelajaran mengenai keberagaman sosial di MI IMAMI Kepanjen melibatkan peserta didik ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran keberagaman sosial peserta didik mampu membangun rasa empati yang tinggi dan dapat memudahkan peserta didik dalam bergaul dengan teman-temannya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka serta dapat memudahkan peserta didik dalam meraih kesuksesan di kemudian hari

Dengan adanya penanaman pendidikan karakter caring (Peduli) peserta didik mampu mempunyai pribadi yang lebih baik lagi dalam berhubungan sosial dengan teman maupun masyarakat. Peserta didik tidak lagi membedakan antara teman yang kaya dengan teman yang miskin antara pekerjaan

⁹ Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Sleman, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 46

orang tua yang biasa dengan pekerjaan abdi negara yang rata-rata gaji yang dimiliki orang tua lebih tinggi daripada gaji pegawai swasta.

Untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam kemampuan akademik namun juga unggul dalam hal akhlak yang luar biasa, maka dari itu guru sangat mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan bimbingan, pengajaran, motivasi kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat unggul dalam hal pembelajaran serta mempunyai akhlak yang baik.

Dari data lapangan yang saya peroleh adalah tingkat kepedulian antar sesama guru sangat diterapkan pada MI IMAMI Kepanjen, dengan kapasitas pengajar yang berjumlah 28 guru dari guru kelas sampai dengan guru mapel, serta guru mengaji yang ada. Tidak ada perbedaan antara guru mapel dengan guru kelas ataupun guru mengaji, mereka semua mempunyai porsi masing-masing dalam menjalin ukhwah antar sesama guru. Tidak hanya guru para peserta didik juga melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan oleh para guru dengan jumlah peserta didik sekitar 500 sampai 550. Mereka juga tidak memandang antara yang kaya dengan yang miskin, mereka selalu menjaga persatuan antar teman. Wali murid pun juga selalu menjaga ukhwah antar sesama wali murid dengan membuat perkumpulan paguyuban wali murid.

Dengan adanya paguyuban tidak akan menjadikan terjalinnya persaudaraan antar wali murid, serta membuat tingkat kepedulian antar sesama wali murid yang kehidupannya sudah ditingkatkan atau bahkan pada tingkat bawah. Keunggulan yang ditunjukkan dari rasa kepedulian di lingkungan

IMAMI juga sangat beragam. Mulai dari peserta didik yang merupakan anak yatim uang slip pembayaran madrasah (SPM) mereka akan dialihkan sebagai uang tabungan mereka selama di madrasah, sehingga mereka akan dibayarkan oleh madrasah selama dia berada di madrasah IMAMI. Tidak hanya itu saja setiap peserta didik yang sudah mendapatkan penghargaan berupa perlombaan diluar sekolah, peserta didik akan mendapatkan penghargaan berupa pembebasan SPM selama 3 bulan – 6 bulan, serta peserta didik yang mampu menghafal Al-Quran melebihi target yang sudah ditentukan sekolah ia akan dibebaskan dari pembayaran SPM.

Keunggulan bukan hanya pada madrasah saja melainkan pada peserta didik juga mempunyai rasa peduli yang tinggi. Ketika ada teman yang sedang membawa bekal atau membawa snack mereka tidak memakannya sendiri, melainkan dibagi-bagikan kepada teman-temannya. Tidak hanya perbekalan melainkan jika ada teman yang tidak mempunyai pensil/bulpoin mereka dengan keikhlasan akan meminjamkan kepada teman yang sedang membutuhkan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan di MI IMAMI karena menurunnya nilai-nilai karakter peduli sosial peserta didik terhadap sesama. Peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Berbasis Keragaman Budaya MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menggunakan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial pada kelas 4 MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keberagaman budaya MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang?
3. Bagaimana faktor internal dan eksternal dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial berbasis keberagaman budaya MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuei dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial MI IMAMI KepanjenKabupaten Malang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keberagaman budaya MI IMAMI KepanjenKabupaten Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor intenal dan eksternal penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial berbasis keberagaman budaya MI IMAMI KepanjenKabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter caring (peduli) berbasis

keberagaman sosial, budaya dan agama kelas 4 MI IMAMI Kepanjen
Selain itu juga juga menjadi sebuah nilai tambah bagi proses pembelajaran yang ada disekolah maupun lingkungan rumah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter caring (peduli) berbasis keberagaman sosial, budaya dan agama menjadi lebih baik lagi dan tidak terpengaruh dengan era moderenisasi.
- b. Bagi guru, dengan adanya pendidikan karakter caring (peduli) berbasis keberagaman sosial dapat membantu guru dalam memberikan pengetahuan maupun kegiatan secara langsung bagi peserta didik.
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian pendidikan karakter caring (peduli) berbasis keberagaman sosial, budaya dan agama ini memberikan pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk membangun karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi.
- d. Bagi peneliti, peneliti mampu mengetahui bagaimana pentingnya pendidikan karakter caring (peduli) berbasis keberagaman sosial, budaya dan agama di sekolah. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana seorang guru memberikan penanaman pendidikan karakter peduli (caring) kepada peserta didik.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian penanaman nilai-nilai pendidikan karakter caring (peduli) berbasis keragaman sosial MI IMAMI Kepanjen. Di tunjang pula dengan kaitan dengan penelitian terdahulu, antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Umi Hanik mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Un4.3ersitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 dengan judul *“Implentasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta didik di MI Babussalam Pagelaran Kab. Malang”*. Dalam Skripsinya menerangkan bahwa budaya religius yang baik dapat menjadi tombak keberhasilan seorang guru dalam mendidik peserta didik dengan karakter yang baik dan dapat digunakan didalam kehidupan sekarang maupun kelak saat bermasyarakat. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana cara mendidik peserta didik sesuei dengan karakter tiap-tiap tingkatan usia peneliti melakukan penelitian melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada usia 9-10 pada tahapan caring(peduli).
2. Tesis yang ditulis oleh Sukarto mahapeserta didik Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Un4.3ersitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 dengan judul *“Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Studi Multikasus di MIN Tegalsari Wligi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang”*. Dalam tesisnya menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan bersifat empati

atau peduli terhadap lingkungan sekitar yang sekarang kurang diperhatikan oleh peserta didik yang sering membuang sampah tidak pada tempatnya dan penelitian tersebut dilakukan dengan cara multikasus antara Madrasah Ibtidaiyah Negeri dengan Sekolah Dasar Negeri. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli terhadap sesama dan tidak menggunakan cara multikasus seperti yang dilakukan oleh penulis tesis Sukarto.

3. Tesis yang ditulis oleh Siti Khurotin mahasiswi Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 dengan judul "*Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Santri Melalui Tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah di Pondok Pesantren Ngalah Sengon Agung Purwosari Pasuruan*". Dalam tesisnya menjelaskan bahwa dengan adanya amaliyah tarekat naqsyabandiyah-khalidiyah dan dikombinasikan dengan tradisi di dalam pesantren dapat membentuk karakter sosial yang baik pada para santri. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kepedulian sosial dilakukan pada lingkup Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dimana peneliti juga tidak menggunakan amalan dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik peneliti menggunakan implementasi melalui pembelajaran Ips yang berbasis pada keberagaman budaya.

4. Skripsi yang ditulis oleh Amelia Sholikhah mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Un4.3ersitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 dengan judul “*Program Green School dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Blimbing 3 Malang*”. Dalam skripsinya menjelaskan bahwa semakin memprihatinkannya kondisi lingkungan di sekitar yang disebabkan oleh ulah manusia karena kurangnya kepedulian membuat penulis berinisiatif membuat program green school yang bertujuan untuk menanamkan karakter peduli terhadap lingkungan serta mencintai alam. Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah penanaman pendidikan karakter yang dilakukan yaitu penanaman pendidikan karakter peduli sosial yang berhubungan dengan makhluk sosial yang dapat berinteraksi secara langsung.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal /dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Umi Hanik, “ <i>Implentasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta didik di MI Babussalam Pagelaran Kab. Malang</i> ”, 2016	Pendidikan Karakter	Pendidikan karakter yang diberikan peneliti lebih ke psikis atau bagaimana peserta didik mempunyai rasa peduli terhadap orang lain tanpa memandang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya peimplementasian budaya dapat membentuk karater peserta didik menjadi lebih baik lagi karena dengan budaya yang diterapkan anak akan

			status sosial orang lain	semakin mudah memahami serta melakukan tanpa ada paksaan dari orang lain sedangkan peneliti melakukan pengimplementasian karakter peduli sosial melalui keberagaman budaya pada pembelajaran IPS.
2	Sukarto, <i>Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Studi Multikasus di MIN Tegalsari Wligi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang</i> ”, 2017	Menggunakan pendidikan karakter peduli	Pendidikan karakter yang dilakukan peduli terhadap sesama makhluk bukan pada lingkungan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui multikasus mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan seorang guru mampu mengetahui seberapa pedulilah peserta didik pada kebersihan dilingkungannya sendiri sedangkan peneliti melakukan penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran keberagaman budaya yang dapat membangun karakter peduli sosial pada peserta didik.
3	Siti Khurotin, <i>“Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Santri Melalui Tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah di Pondok Pesantren Ngalah Sengon</i>	Penanaman yang dilakukan sama menggunakan penanaman pendidikan karakter peduli sosial	Penggunaan media yang berbeda Siti Khurotin penanaman melalui tarekat yang diajarkan di dalam pesantren sedangkan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penanaman pendidikan karakter peduli melalui tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah dapat menambah rasa

	<i>Agung Purwosari Pasuruan”, 2017</i>		peneliti menggunakan media pembelajaran Ips yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah.	kepedulian antar sesama santri yang ada di Pondok Pesantren Ngalah Sengon Agung Purwosari Pasuruan, sedangkan peneliti melakukan pengimplementasian karakter peduli sosial melalui pembelajaran keberagaman budaya yang ada di Indonesia melalui pembelajaran IPS yang ada di MI.
4	<i>Amelia Sholikhah, “Program Green School dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Blimbing 3 Malang ”, 2017</i>	Pembentukan karakter peduli Lingkungan dengan program Green School	Karakter yang digunakan Amelia Sholikhah adalah mengenai peduli terhadap lingkungan sedangkan peneliti menggunakan penanaman karakter peduli sosial	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembentukan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Green School peserta didik akan semakin mudah membangun rasa peduli anak terhadap kebersihan yang ada lingkungan disekitar mereka ataupun lingkungan yang sedang mereka kunjungi, sedangkan peneliti melakukan penanaman pendidikan karakter peduli sosial melalui pembelajaran keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu wadah dalam proses kegiatan yang dimulai dari tahap perencanaan yang berupa rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur, dilanjutkan dengan proses penerapan atau pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan yang terakhir adalah evaluasi berupa penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dari kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut.

2. Penanaman

Penanaman nilai sendiri menurut Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam* yaitu suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas dan tidak pantas dikerjakan.¹⁰

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah metode pengajaran atau kebiasaan cara perfikir dan berperilaku yang membantu setiap individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu setiap individu dalam membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Peduli Sosial

¹⁰ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 61

Peduli sosial adalah sikap yang selalu ingin membantu orang yang lain dan dilandasi oleh rasa kesadaran dari dalam diri manusia itu sendiri, tanpa ada rasa ingin dipuji atau ingin mendapatkan balasan dari perbuatan yang sudah dilakukan. Dengan adanya rasa peduli sosial yang dimiliki manusia dapat menjadikan diri manusia itu penih tanggung jawab karena dapat membantu sesama.

5. Keragaman Budaya

Keragaman budaya atau “cultural diversity” adalah sebuah keberagaman yang ada di Indonesia. Keberagaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri dari keberadaan seseorang dimana ia tinggal. Dalam pemahaman masyarakat majemuk, budaya tidak hanya diartikan sebagai suku bangsa saja melainkan juga sebagai kebudayaan daerah yang bersifat kewilayahan yang dapat mempertemukan kelompok dari suku bangsa yang ada di wilayah tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian dari beberapa uraian dalam suatu system pembahasan. Adapun penulisan dalam penelitian dibagi menjadi 3 (tiga) bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan antara lain :

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

- Bab II : Landasan Teori, mendiskripsikan kajian teori mengenai konsep Implementasi, penanaman nilai, pendidikan karakter, peduli sosial, keragaman budaya, dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- Bab III : Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.
- Bab IV : Pemaparan data dan hasil penelitian yang mencakup dan menyajikan tentang uraian-uraian yang terdiri dari beberapa aspek yakni gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian dan temuan penelitian.
- Bab V : Dalam bab ini membahas pembahasan hasil penelitian dalam kegiatan ini peneliti akan menganalisis temuan-temuan yang didapat untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh hasil tujuan penelitian.
- Bab VI : Penutup, pada bab ini terdapat 2 hal yakni kesimpulan dan saran. Dalam poin kesimpulan ini dibuat berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada poin saran berhubungan dengan temuan penelitian pembahasan dan kesimpulan penelitian yang nantinya dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi madrasah maupun sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Implementasi

Implementasi merupakan suatu bentuk tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan. Menurut pendapat Nurdin Usman implementasi merupakan suatu bentuk aktivitas, aksi, tindakan dengan mekanisme suatu sistem tertentu, serta tidak hanya pada aktivitas melainkan pada suatu kegiatan yang terencana dan mencapai tujuan suatu kegiatan.¹¹ Pendapat lain Guntur Setiawan menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta diperlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.¹²

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu wadah dalam proses kegiatan yang dimulai dari tahap perencanaan yang berupa rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur, dilanjutkan dengan proses penerapan atau pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan yang terakhir adalah evaluasi berupa penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dari kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut.

¹¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70

¹² Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm 39

B. Konsep Penanaman Nilai

1. Pengertian Penanaman Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penanaman adalah sebuah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Penanaman secara keseluruhan adalah suatu kegiatan yang memindahkan bibit tanaman dari tempat penyemaian ke lahan penanaman untuk mendapatkan hasil produk yang lebih bagus lagi dari tanaman yang sudah dibudidayakan tersebut.

Definisi nilai sendiri merupakan terjemahan dari kata *value* yang berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir* yang dimaknai sebagai harga. Nilai dari sesuatu ditentukan oleh hasil interaksi antara subyek yang menilai dan obyek yang dinilai atau hasil dari interaksi dua variabel atau lebih. Menurut Sulaiman nilai merupakan segala sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek yang menyangkut baik atau buruknya sebagai abstraksi, pandangan, atau dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat yang berarti dalam kehidupan masyarakat nilai merupakan sesuatu yang memberikan tanggapan atas perilaku, tingkah laku, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan akt4.3itas masyarakat baik secara kelompok maupun ind4.3idu. Nilai tersebut juga dapat bersifat positif apabila baik, namun juga akan bersifat negatif apabila buruk pada obyek yang diberikan nilai.¹³

¹³ Sulaiman, *Struktur Sosial dan Nilai Budaya Masyarakat Pedesaan*, (Yogyakarta: Apd, 1992), hlm. 19

Penanaman nilai sendiri menurut Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam* yaitu suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas dan tidak pantas dikerjakan.¹⁴

Dari definisi yang telah disampaikan oleh beberapa ahli tersebut ada kesamaan dari pelaksanaan atau cara pengaplikasiannya yaitu terletak pada proses menghayati suatu hal sehingga dapat membangun kesadaran seseorang sampai akhirnya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan seseorang mempunyai target dalam penanaman nilai itu sendiri. Penanaman nilai sendiri juga dapat diterapkan dalam berbagai hal terutama sebagai membangun karakter seseorang agar menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya serta dapat ditanamkan juga pada peserta didik yang usianya masih rentan dengan suka meniru perilaku orang yang sudah dewasa, maka dari itu penanaman nilai perlu dilakukan pada usia anak-anak.

2. Tahapan Penanaman Nilai

Penanaman nilai yang sudah dijelaskan pada bagian pengertian di atas mempunyai beberapa tahapan. Menurut Thomas Lickona untuk menanamkan suatu nilai sehingga menjadi karakter tertentu

¹⁴ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 61

diperlukan beberapa tahapan. Ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut :¹⁵

a. Moral Knowing

Moral knowing (pengetahuan moral) berhubungan dengan bagaimana seorang individu mengetahui suatu nilai yang abstrak. Bagaimana orang tua tidak hanya menjelaskan pengetahuan saja mengenai kebaikan melainkan juga harus membimbing peserta didik pada tahapan selanjutnya. Pada komponen ini mempunyai enam dimensi yaitu :

- 1) Moral awareness (kesadaran moral)
- 2) Knowing moral values (pengetahuan nilai moral)
- 3) Perspective-taking (memahami sudut pandang orang lain)
- 4) Moral reasoning (penalaran moral)
- 5) Decision-making (membuat keputusan)
- 6) Self-knowledge (pengetahuan diri)

b. Moral Feeling

Moral feeling (perasaan moral atau sikap moral) merupakan tahapan kedua setelah moral knowing. Dimana pada komponen ini lebih ditekankan pada aspek perasaan atau afektif. Disini peserta didik dapat merasakan dan mempercayai apa yang telah mereka terima pada

¹⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Batam Books, 1992), hlm 53-62

pengetahuan moral yang telah dipelajari tersebut. Pada komponen ini memiliki enam dimensi antara lain:

- 1) Conscience (nurani)
- 2) Self-esteem (harga diri)
- 3) Empathy (empati)
- 4) Loving the good (cinta kebaikan)
- 5) Self-control (kontrol diri)
- 6) Humility (rendah hati)

c. Moral Action

Setelah peserta didik melalui dua tahapan yaitu pengetahuan moral dan sikap moral peserta didik diarahkan untuk menuju moral action (perilaku moral) yaitu bagaimana pengetahuan moral itu dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata . Moral action dibangun atas 3 komponen yaitu :

- 1) Competence (kompetensi)
- 2) Will (keinginan)
- 3) Habit (kebiasaan)

Dari ketiga komponen yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen tersebut sangat berkaitan erat karena saling berkesinambungan dalam hal penanaman nilai. Penanaman nilai yang diawali dengan pengetahuan yang akan diberikan pada peserta didik harus benar-benar diberikan pada tahapan usia mereka selanjutnya pada penanaman kepercayaan dari

apa yang telah dipelajari dari pengetahuan tersebut dan diakhiri dengan moral action dimana peserta didik disuruh untuk melakukan sesuatu seperti apa yang sudah di pelajari pada tahapan pertama.

C. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter didefinisikan oleh Ran dan Bohlin, mengandung beberapa unsur pokok, yang pertama yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), kedua mencintai kebaikan (loving the good), dan yang terakhir melakukan kebaikan (doing the good). Dalam pendidikan karakter kebaikan dapat diartikan dengan sederet sifat-sifat yang baik, maka dalam pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar yang sudah ditentukan.¹⁶

Secara etimologi karater sendiri berasal dari bahasa Latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris “character”, sedangkan dalam bahasa Indonesia “ karakter”, dan dalam bahasa Yunani “character”, dari charassein yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.¹⁷ Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

¹⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017), hlm. 11

¹⁷ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 392

Menurut pendapat Hermawan Kertajaya karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas adalah asli yang mengakar pada kepribadian seorang individu serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Ciri khas tersebut dapat diingat oleh orang lain serta yang dapat menentukan bagaimana seseorang suka atau tidaknya seseorang terhadap individu yang lain. Orang yang mempunyai karakter yang sangat kuat akan mudah mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan orang yang mempunyai karakter mudah goyah akan lambat dalam bergerak serta sulit menarik seseorang untuk diajak bekerja sama.¹⁸

Slamet Imam Santoso berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan yang murni adalah menyusun harga diri yang kukuh-kuat dalam jiwa pelajar sehingga peserta didik kelak dapat bertahan dalam masyarakat serta pendidikan bertugas mengembangkan potensi individu semaksimal mungkin dalam batas-batas kemampuannya, sehingga menjadi seorang individu yang pandai, terampil, jujur, tahu kemampuan dan batas kemampuannya, serta mempunyai kehormatan diri.¹⁹

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah metode pengajaran atau kebiasaan cara perfikir dan berperilaku yang membantu setiap individu untuk hidup dan bekerja

¹⁸ Hermawan Kertajaya, *Grow With Character: The Model Marketing*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 3

¹⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 18

sama sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu setiap individu dalam membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Adapun tujuan dasar pendidikan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah Islam Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utama dalam mendidik manusia adalah mengupayakan pembentukan karakter yang (*good character*).²⁰

Indonesia “*Heritage Foundation*” merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tinjauan pendidikan karakter yaitu :

- a. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya.
- b. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.
- c. Jujur
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli, dan kerjasama
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, cinta damai dan persatuan

3. Tahap-tahap Pendidikan Karakter

²⁰ Abdullah Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda, 1998), hlm. 30

Secara teoritik nilai moral/karakter seorang individu berkembang secara psikologis dari dalam diri individu itu sendiri mengikuti perkembangan usia dan perkembangan sosial yang dilakukan. Dalam pandangan Islam tahapan-tahapan pengembangan dan pembentukan karakter seseorang dimulai sedini mungkin Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah dalam sabdanya:

“Jadikanlah kata-kata pertama yang diucapkan seorang anak kalimat La Ilaha illallah. Dan bacakan kepadanya menjelang maut kalimat La Ilaha illallah”. (H. R. Ibnu Abbas)

“Muliakan anak-anakmu dan didiklah mereka dengan adab (budi pekerti) yang baik”. (H. R. Ibnu Majah)

“Suruhlah anak-anakmu menjalankan shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau shalat. Dan pisahkanlah tempat tidurnya”. (H. R. Al-Hakim dan Abu Daud, Diriwayatkan dari Ibnu Amr bin Al-Ash r.a)

“Anas berkata bahwa Rasulullah bersabda: Anak itu pada hari ketujuh dari kelahirannya disembelihkan akikahnya, serta diberi nama dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia telah berumur 6 tahun dididik, beradab susila, jika ia telah berumur 9 tahun dipisahkan tempat tidurnya dan jika telah berumur 13 tahun dipukul agar mau shalat (diharuskan). Jika ia telah berumur 16 tahun boleh dikawinkan, setelah itu ayah berjabat tangan dengannya dan mengatakan : saya telah mendidik, mengajar, dan mengawinkankamu, saya mohon perlindungan

kepada Allah dari fitnah-fitnah di dunia dan disaksikan di akhirat". (H. R. Ibnu Hibban).

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat dapat diklasifikasikan dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tauhid (Usia 0-2 tahun)

"Jadikanlah kata-kata pertama yang diucapkan seorang anak kalimat La Ilaha illallah. Dan bacakan kepadanya menjelang maut kalimat La Ilaha illallah". (H. R. Ibnu Abbas)

Menurut Ibnu al-Qayyin dalam kitabnya Ahkam al-Maulad, apabila anak telah mampu mengucapkan kata-kata, maka harus ditekankan kepada mereka kalimat "La Illaha Illallah Muhammad Rasulallah". Dan jadikan suara pertama kali yang didengar oleh anak berupa pengetahuan tentang keesaan Allah

Mengenal Allah wajib dikenalkan paling awal pada diri manusia karena dengan pengenalan tersebut anak bisa merasakan bagaimana kehadiran yang pencipta yang telah menciptakan dia sampai dititikan di rahim seorang ibu yang telah menyayangi serta menjaganya selama 9 bulan di dalam kandungan, serta dapat mendajikan contoh teladan yang baik dan membawa mereka mempercayai pada kebenaran perilaku, sikap, tindakan yang kita lakukan. Dengan demikian, orang tua semakin mudah mengantarkan serta membawa mereka pada kebaikan-kebaikan.

b. Adab (Usia 5-6 tahun)

“Muliakan anak-anakmu dan didiklah mereka dengan adab (budi pekerti) yang baik”. (H. R. Ibnu Majah)

Menurut Hidayatullah pada fase ini rata-rata berusia 5-6, anak didik budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter sebagai berikut :

- 1) Jujur dan tidak sombong
- 2) Mengetahui mana yang benar dan mana yang salah
- 3) Mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk
- 4) Mengetahui mana yang diperintah (yang dibolehkan) dan mana yang dilarang (yang tidak boleh dilakukan)

Pada fase ini nilai kejujuran sangat penting diajarkan mulai sejak dini karena kejujuran merupakan kunci utama dalam menjalani kehidupan di dalam lingkup keluarga, masyarakat, sekolah, dll. Dengan ditanamkan kejujuran maka landasan yang kokoh telah dibangun sehingga mudah mengarahkan seorang anak menjadi lebih baik lagi.

Tidak hanya kejujuran tetapi sebagai orang tua wajib mengenalkan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan, serta orang tua wajib memberikan penjelasan kepada anak mengenai perintah-perintah yang wajib dipatuhi oleh anak dan perintah yang tidak boleh dilakukan. Sebagai contoh Seorang anak yang diperintah oleh ibunya makan menggunakan tangan kanan dan tidak diperbolehkan menggunakan tangan kiri.

c. Tanggung Jawab (Usia 7-8 tahun)

Fase ini adalah fase dimana anak sudah berusia 7 tahun dimana perintah shalat sudah harus dilakukan oleh para orang tua, dengan adanya perintah yang diberikan oleh orang tua anak juga belajar melakukan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Pada usia ini orang tua juga wajib memberikan tanggung jawab berupa memenuhi kebutuhan yang anak penuhi terutama pada proses pembelajaran disekolah anak diberikan tugas berupa tugas rumah anak berusaha mengerjakan tugas itu tetapi dengan pendampingan orang tua.

Mendidik anak dalam hal shalat juga berarti membina masa depan anak. Dengan pembelajaran itu anak juga diajarkan untuk menentukan masa depan serta cita-cita ingin dicapainya, serta memberikan dukungan dan menanamkan keyakinan yang kuat. Keyakinan yang kuat serta dilandasi dengan upaya yang sungguh-sungguh akan dapat menghasilkan sesuatu yang diinginkan.

d. Caring-Peduli (Usia 9-10 tahun)

Setelah anak didik untuk menjalankan tugasnya secara mandiri, anak diajarkan untuk peduli pada orang lain, terutama pada teman-teman sebayanya yang setiap hari berada di lingkungannya baik di rumah maupun sekolah. Dengan menghargai orang lain (hormat pada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda), menghormati hak-hak orang lain, bekerja sama dengan teman-temennya, membantudan menolong orang lain.

Dari adanya kegiatan kerja sama dengan teman serta kebersamaan yang dijalin antar teman juga akan berdampak pada tanggung jawab pada orang lain. Oleh karena itu nilai kepemimpinan tumbuh pada usia ini, karena dengan adanya rasa kepedulian yang anak punya dapat menghantarkan ia menuju gerbang kesuksesan.

e. Kemandirian (Usia 11-12 tahun)

Dari tahapan-tahapan yang sudah dilalui sebelumnya anak sudah mulai matang dalam mengolah karakter yang mereka punya, sehingga dapat membawa anak pada tahap kemandirian. Pada tahap kemandirian ditandai dengan kesiapan seorang dalam menerima resiko sebagai konsekuensi jika tidak mentaati peraturan.

Proses pendidikan pada kemandirian ditandai dengan: pada usia 10 tahun jika mereka belum mau shalat maka harus dipukul dan yang kedua yaitu memisahkan tempat tidurnya dari orang tua. Tahap kemandirian ini anak tidak hanya mampu mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mampu menerapkan hal-hal yang menjadi perintah atau yang diperintahkan, mampu mengerti larangan atau yang dilarang, serta mampu memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan yang ada.

f. Bermasyarakat (Usia 13 tahun >)

Pada tahapan ini anak sudah mulai dipandang telah siap memasuki kondisi kehidupan di masyarakat, dengan berbekal

pengalaman-pengalaman yang telah dilalui pada tahapan-tahapan sebelumnya. Pada tahap ini harus memiliki dua nilai penting yang masih bersifat awal atau belum sempurna, yaitu: integritas dan kemampuan beradaptasi.

Jika pada tahap-tahap pendidikan karakter sudah dapat dilakukan dengan baik serta sesuai dengan tingkatan usia maka pada tahap berikutnya anak dapat menyempurnakan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

4. Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu:²¹

a. Nilai Karakter yang berhubungan dengan Tuhan

1) Religius

Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang selalu diupayakan berdasarkan pada nilai Ketuhanan. Jadi pada nilai ini selalu menekankan pada hubungan seorang individu dengan Tuhan yang telah menciptakannya.

b. Nilai karakter yang berhubungan dengan Diri Sendiri

²¹ Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010), hlm. 11-13

1) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri seorang anak sebagai orang yang selalau dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

2) Bertanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk menyelesaikan sebuah tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang dilakukan terhadap diri seseorang serta masyarakat.

3) Bergaya Hidup Sehat

Upaya yang dilakukan untuk menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang ada serta ketentuan-ketentuan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Percaya Diri

Sikap yakin akan potensi diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

7) Berjiwa Wirausaha

Sikap dan perilaku mandiri dan pandai mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.

8) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara logis untuk menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimilikinya.

9) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

10) Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang mereka pelajari, lihat dan dengar setiap harinya.

11) Cinta Ilmu

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tertinggi terhadap pengetahuan yang di dapat.

c. Nilai karakter yang berhubungan dengan Sesama

1) Sadar akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain

Sikap tahu dan mengerti serta merealisasikan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas dan kewajiban diri sendiri serta orang lain.

2) Patuh pada Norma Sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

4) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.

5) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Nilai karakter yang berhubungan dengan Lingkungan

1) Peduli Sosial dan Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan upaya

mengembangkan serta memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Nilai Karakter yang berhubungan dengan Kebangsaan

1) Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik pada suatu bangsa.

2) Menghargai Keragaman

Sikap memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, kultur, suku dan agama.

D. Konsep Peduli Sosial

1. Pengertian Peduli Sosial

Pada dasarnya manusia di dunia pasti membutuhkan bantuan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Menurut Buchari Alma, dkk makhluk sosial merupakan hidup dalam keadaan sendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan pada yang lain, dan pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif. Dari adanya keseimbangan relatif tersebut,

seharusnya manusia memiliki rasa kepedulian terhadap sesama agar terciptanya keseimbangan dalam kehidupan.²²

Perdapat dari Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada sesama yang membutuhkan. Dari kepedulian sosial maka tidak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan memahami arti dari situasi sosial, dan sangat tergantung dari bagaimana seseorang berempati terhadap orang lain.²³

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa peduli sosial adalah sikap yang selalu ingin membantu orang yang lain dan dilandasi oleh rasa kesadaran dari dalam diri manusia itu sendiri, tanpa ada rasa ingin dipuji atau ingin mendapatkan balasan dari perbuatan yang sudah dilakukan. Dengan adanya rasa peduli sosial yang dimiliki manusia dapat menjadikan diri manusia itu penih tanggung jawab karena dapat membantu sesama.

2. Bentuk Peduli Sosial

Bentuk-bentuk peduli sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut lingkungan sosial. Buchari Alma, dkk membagi bentuk-bentuk peduli sosial berdasarkan lingkungannya, yaitu²⁴:

²² Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 201

²³ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teri dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 170

²⁴ Buchari Alma, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 205-208

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh manusia. Pada lingkungan inilah yang pertama kali diajarkan adalah bagaimana cara manusia berinteraksi dengan sesama. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati interaksi dapat diwujudkan dengan air muka, gerak gerik suara.²⁵ Bagaimana anak pertama kali difahakan mengenai gerak-gerik pada muka orang lain. Hal tersebut sangat penting sekali dalam artian, orang tua juga harus lebih intens dalam mengetahui perkembangan anak selanjutnya, karena dengan belajar memahami gerak-gerik wajah seseorang maka anak tersebut telah belajar memahami keadaan seseorang.

Dengan pemahaman mengenai gerak-gerik anak juga dikenalkan perasaan simpati. Setelah perasaan simpati mulai mulcul maka tumbulah rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya, sehingga akan timbul sikap saling peduli terhadap keluarga. Keharmonisan dalam keluarga menjadi tolak ukur dalam pembentukan sikap peduli sosial karena akan sangat mendukung pada tingkatan masyarakat yang lebih luas.

b. Lingkungan Masyarakat

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati kelompok sosial merupakan unsur-unsur pelaku atau pelaksana asas pendidikan yang secara sengaja dan sadar membawa masyarakat kepada kedewasaan,

²⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 278

baik secara jasmani maupun rohani yang tercermin pada perbuatan dan sikap kepribadian masyarakat. Contohnya adanya kelompok sosial, karang taruna, remaja masjid, PKK, dan sebagainya.²⁶

Pada lingkup masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi yang kuat mengenai kepedulian sosial yang sangat erat. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Misalkan pada saat ada hajatan pernikahan, anggota keluarga yang lain menyempatkan diri untuk berusaha membantu keperluan yang dibutuhkan.

Situasi yang berbeda dirasakan pada lingkungan masyarakat perkotaan. Jarang sekali kita melihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antar warga. Sikap individualisme yang lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosialnya.

c. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya. Selain sebagai tempat mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak, sekolah juga dapat membantu memecahkan masalah-masalah sosial yang ada.

²⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 186

Menurut pendapat Ary H. Gunawan, dengan adanya pendidikan diharapkan berbagai masalah sosial yang dihadapi peserta didik dapat diatasi dengan pemikiran-pemikiran tingkat intelektual yang tinggi melalui analisis akademis.²⁷ Di sekolah anak dapat berinteraksi dengan guru serta bahan-bahan pendidikan dan pengajaran, teman-teman peserta didik lainnya, serta pegawai-pegawai tata usaha. Tidak hanya itu saja peserta didik memperoleh pendidikan formal di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap terhadap bidang studi/ mata pelajaran yang ada.

Pendapat lain diungkapkan oleh Fuad Ihsan, bawasannya disekolah tugas pendidik adalah memperbaiki sikap peserta didik yang cenderung kurang dalam pergaulannya dan mengarahkan pada pergaulan sosial yang baik.²⁸

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan para ahli dapat disimpulkan bahwa rasa peduli sosial di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah. Perilaku yang ditunjukkan tidak hanya pada peserta didik dengan peserta didik, atau guru dengan guru, melainkan ditunjukkan oleh semua warga sekolah yang termasuk di dalamnya.

²⁷ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 68

²⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 83

E. Konsep Keragaman Budaya

Keragaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat di mana terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang terutama pada suku bangsa, ras, ideologi, budaya. Keragaman dalam masyarakat adalah sebuah keadaan yang menunjukkan perbedaan yang cukup banyak serta bermacam-macam dalam masyarakat.

Keragaman berasal dari kata ragam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ragam berarti : sikap, tingkah laku, cara, macam, jenis, corak, dan laras (tata bahasa). Sedangkan budaya merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terdapat pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat, istiadat, dan kemampuan lain yang didapatkan seseorang sebagai anggota pada masyarakat.

Keragaman budaya atau “cultural diversity” adalah sebuah keberagaman yang ada di Indonesia. Keberagaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri dari keberadaan seseorang di mana ia tinggal. Dalam pemahaman masyarakat majemuk, budaya tidak hanya diartikan sebagai suku bangsa saja melainkan juga sebagai kebudayaan daerah yang bersifat kewilayahan yang dapat mempertemukan kelompok dari suku bangsa yang ada di wilayah tertentu.

F. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya pendidikan karakter harus ditanamkan pada anak mulai dari mereka berusia balita hingga mereka besar. Penanaman pendidikan karakter

sangat penting dilakukan karena dengan adanya karakter-karakter yang baik dapat menumbuhkan generasi-generasi yang mempunyai jiwa sosial serta akhlak yang baik dan dapat dipergunakan kapanpun dan dimanapun mereka berada.

Dengan adanya penanaman pendidikan sejak dini dapat mengantisipasi timbulnya masalah-masalah di kemudian hari. Pada usia anak sekolah dasar penting dalam meningkatkan serta menumbuhkan karakter peserta didik, karena pada usia sekolah dasar anak mulai berkembang dalam hal pemikiran serta perbuatan. Maka dari itu setiap guru harus mempunyai pengalaman mengenai bagaimana menanamkan pendidikan karakter yang baik terhadap anak usia sekolah dasar.

Di MI IMAMI Kepanjen upaya dalam menanamkan pendidikan karakter benar-benar diperhatikan dengan baik. Tidak hanya guru, para staf pun juga turut membantu dalam penanaman pendidikan karakter, terutama pada pendidikan karakter peduli sosial. Guru melakukan penanaman pendidikan karakter peduli sosial melalui proses pembelajaran IPS yang didalamnya menjelaskan mengenai keberagaman suku dan budaya. Pada pembelajaran tersebut peserta didik akan mengetahui bagaimana banyaknya suku serta budaya yang ada di Indonesia, serta dengan pembelajaran tersebut mereka dapat menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai bagaimana cara menghargai anatar sesama meskipun dengan berbagai perbedaan yang ada.

Setelah rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik sudah berkembang, guru menjelaskan bagaimana sikap yang harus dilakukan dengan adanya

perbedaan-perbedaan tersebut. Rasa peduli yang harus selalu dilakukan pada teman sekelas meskipun mereka berbeda status sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang ditunjukkan dengan pendeskripsian dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif berdasarkan pada pandangan konstruktivisme yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial.²⁹

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu, yang pertama menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Penelitian kualitatif yang baik selalu menyediakan pemerhatian deskriptif yang sistematis dan berdasarkan pada konteks yang dapat memberikan ruang bagi peneliti untuk belajar tentang suatu sistem, serta berhubungan dengan semua aktivitas dalam sistem tersebut yang dapat dilihat secara total.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan eksplorasi, menggambarkan (deskriptif) dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi suatu gejala yang terjadi atas dasar data yang diperoleh di

²⁹ Nana Syaodih Sukmadina, *Metode Penelitian Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 60

³⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2009), hlm. 14

lapangan.³¹ Penelitian deskriptif dilakukan tanpa adanya manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen variabel berjalan apa adanya. Penelitian deskriptif ini mengkaji perubahan-perubahan atau kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh seseorang atau kelompok tertentu, misalnya perkembangan kemampuan berpikir atau kecerdasan anak.³²

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utam dalam sebuah penelitian serta bertujuan untuk menciptakan hubungan komunikasi yang baik dengan subjek penelitian. Peneliti mengumpulkan data dalam latar belakang ilmiah, diman peneliti bertindak sebagai instrumen. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlihat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul data. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes.³³

Peneliti secara terbuka melakukan pengamatan partisipatif, yaitu dalam proses pengumpulan data dan informasi peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek. Pengamatan dilakukan secara detail dan menyeluruh, mulai dari tahap awal pembelajaran, proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga tahap penilaian hasil karya peserta didik, dan evaluasi. Oleh karena itu

³¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 14

³² Nana Syaodih Sukmadina, *Metode Penelitian Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 77

³³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 38

kehadiran peneliti dilapangan sangat penting karena untuk menemukan makna dan fakta yang terjadi di lapangan dari subjek penelitian.

Peneliti harus selalu berusaha melakukan interaksi secara wajar dengan informan penelitian, serta berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Jika hubungan baik tercipta antara peneliti dan informan penelitian akan sangat mendukung proses penelitian dan menjadi kunci utama berhasilnya penelitian. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MI IMAMI Kepanjen Kab. Malang dan berada pada kelas 4.3.3. Objek penelitiannya adalah implementasi penanaman nilai-nilai karakter peduli sosial berbasis keberagaman budaya pada mata pelajaran IPS. Pemilihan kelas 4.3 sebagai penelitian karena pada kelas tersebut dapat menunjang proses penelitian terutama pada pembelajaran mengenai keberagaman budaya yang dapat dinilai bagaimana seorang peserta didik mempunyai rasa peduli terhadap teman tanpa memandang status sosial atau daerah dimana ia tinggal.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan mengenai suatu hal yang berupa fakta dan digambarkan melalui angka, simbol, kode dll.³⁴ Sedangkan sumber data menjelaskan tentang dari mana data yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Orang-orang yang dimintai keterangan tersebut adalah subjek atau responden. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada penelitian, dalam penelitiannya berupa informasi yang diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, dokumentasi, ketika guru menjelaskan dan peserta didik mempraktikkan kegiatan pembelajaran serta wawancara dengan guru kelas 4 dan beberapa peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang dilakukan secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau dokumen, sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil penilaian peserta didik yang terkait dengan implementasi penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan berbasis keragaman budaya pada pembelajaran IPS kelas 4.3 di MI IMAMI Kepanjen kabupaten Malang.

³⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). hlm.82

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena merupakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁵ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam, dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun non formal. Peneliti berperan serta dalam kegiatan-kegiatan subjek yang dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh yang yang dibutuhkan.³⁶

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan, objek yang diteliti adalah lingkungan pembelajaran kelas 4.3 di MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang, dalam kegiatan peserta didik saat mengikuti pembelajaran, dan kegiatan guru dalam proses mengajar peserta didiknya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi yang lebih mendalam berdasarkan tujuan.³⁷ Pada proses

³⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). hlm.82

³⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 253

³⁷ Ibid, hlm. 253

pengambilan data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran karakter yang telah dilakukan kepada Bapak Kepala Sekolah serta guru kelas 4.3. Wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah dan guru kelas 4.3 MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang difokuskan pada bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sosial berbasis keberagaman budaya yang sudah diterapkan pada peserta didik terutama pada kelas 4.3, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik seperti video. Dokumen-dokumen yang di himpun akan dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.³⁸ Teknik dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengamati bagaimana proses setelah mempelajari mengenai keberagaman yang ada di Indonesia, data profil sekolah, foto-foto kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 4.3, dan catatan yang dapat menunjang peneliti dalam melakukan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 222

F. Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang sudah diperoleh di lapangan. Analisis data adalah proses menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari data wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi yang sudah di tulis dalam catatan lapangan di lokasi penelitian.³⁹

Adapun tujuan dari analisis data adalah sebagaimana dikemukakan oleh Surakhmad diantaranya sebagai berikut⁴⁰ :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.

Teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan pokok yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk memudahkan peneliti dalam menarik suatu kesimpulan dan menyusun data secara sistematis. Dengan demikian data yang telah direduksi akan dapat

³⁹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 246

⁴⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 132

memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya.

Pada penelitian ini, reduksi dilakukan dan fokus pada penanamannilai-nilai pendidikan karakter peduli peserta didik. Dalam mereduksi data, setiap peneliti melakukan tujuan yang hendak dicapai. Jadi apabila peneliti menemukan segala sesuatu yang di anggap asing, maka hal itulah yang harus diperhatikan dalam mereduksi data.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Mendisplay data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami segala sesuatu yang terjadi sehingga dapat membuat perencanaan untuk melangkah ke tahap selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan awal dalam analisis kualitatif hanya bersifat semantar apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun data dapat dikatakan sudah mencapai kesimpulan yang kredibel apabila pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid, dan konsisten. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif

masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Prosedur Penelitian

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif meliputi orientasi yaitu mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, proses pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data atau perumusan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti merupakan instrumen utama yang berperan aktif secara langsung mengumpulkan data di lapangan, yaitu untuk mencari data, menggali data, serta mengenali kegiatan dan peristiwa yang terjadi melalui subjek secara berkelanjutan.⁴¹

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti harus melakukan beberapa tahapan yaitu :

1. Orientasi

Mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah dan guru kelas, merancang kegiatan penelitian, menentukan pihak-pihak yang akan menjadi informan dalam penelitian, mempersiapkan kebutuhan dan kelengkapan penelitian, serta membuat rancangan mengenai pedoman wawancara dan observasi yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung.

⁴¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 256

2. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan komentasi.

3. Analisis data

Melakukan pengecekan data pada subjek informan, dokumen, dan fakta yang terjadi di lapangan untuk memastikan kevalidan data.

4. Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan berbentuk kategori-kategori dalam uraian singkat agar lebih mudah dipahami.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kepanjen adalah sekolah madrasah yang setara dengan sekolah dasar atau SD. Status sekolah merupakan sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Hasyim Asy'ari dengan nomor statistik madrasah 111235070115/20518352. Alamat sekolah di Jl. Sultan Agung No. 23 Rt 05 Rw 03, kelurahan Kepanjen, kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

2. Sejarah

Awal berdirinya IMAMI pada tahun 1957 atas gagasan dari H. Asnan Qodri dan H. Sholeh Mashuri dari Mangunsari Tulungagung. Pada awal pembelajaran madrasah ini masih belum mempunyai lahan untuk proses pembelajaran dan pada akhirnya madrasah tersebut menumpang pada rumah salah seorang penduduk yaitu rumah H. Asnan qodri dengan menekankan pada pembelajaran Bahasa Arab.

Tidak selang 1 tahun pembelajaran berlangsung pembelajaran dipindahkan di mushola Jl. Kawi selatan jalan raya. Setelah pembelajaran berjalan dengan baik dan status IMAMI masih sebagai Madrasah Diniyah serta bertambahnya jumlah peserta didik yang belajar akhirnya berusaha menumpang pada gedung SD NU.

Pembelajaran MADIN terus berlangsung seiring dengan berjalannya waktu dengan berbagai rintangan yang dihadapi akhirnya madrasah dapat membeli sebidang tanah yang digunakan sebagai gedung madrasah diniyah IMAMI. Dari tanah yang sudah dibeai dan dari beberapa orang serta sukarelawan akhirnya gedung dapat didirikan pada tahun 1973 yang terletak di Jalan Sultan Agung No.23 Desa/Kelurahan Kepanjen, Kecamatan Kepanjen, kabupaten Malang Jawa Timur. Persinya berada di sebelah selatan Masjid Agung Baiturrahman dan sebelah timur Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP I) Kepanjen.

Setelah selesainya pembangunan gedung madrasah diniyah tersebut akhirnya tokoh dan perintis melakukan musyawarah untuk membentuk susunan pengurus madrasah. Setelah selang beberapa tahun kemudian akhirnya pada tahun 1993 muncullah sebuah gagasan yang menginginkan pendidikan diniyah/madrasah diniyah dikembangkan menjadi pendidikan umum, tetapi tidak sampai menghilangkan madrasah diniyah. Madrasah diniyah tetap dijalankan dan masuk pada sore hari dan madrasah ibtidaiyah masuk pada pagi hari.

Pada tahun-tahunnya selanjutnya seiring dengan berjalannya waktu madrasah diniyah sore tidak dilakukan lagi tetapi pembelajaran al-qur'an dimasukkan dalam pembelajaran pada madrasah ibtidaiyah pagi hari dan berjalan samapai sekarang.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI IMAMI Kepanjen

Berdasarkan data dokumentasi, observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, didapatkan hasil tentang data visi, misi, dan tujuan MI IMAMI Kepanjen, yakni sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya lulusan Madrasah yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, dan Berakhlaqul Karimah, serta Berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di madrasah.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat belajar ilmu keagama Islaman
- 3) Melestarikan, mengembangkan, mengamalkan ajaran Islam berfaham Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah
- 4) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami)
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah, baik prestasi akademik maupun non-akademik
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, rindang, indah dan menyenangkan.
- 7) Mengembangkan kecakapan hidup (life skills) dalam setiap aktifitas pendidikan.

- 8) Mengembangkan sikap kepekaan peserta didik terhadap lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan pengalaman 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) pada seluruh warga madrasah.
- 2) Meningkatkan pengalaman sholat berjamaah.
- 3) Meningkatkan kemahiran membaca, dan menghafal Al-Qur'an secara tilawatil Qur'an (Qiroah).
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata UASBN secara berkelanjutan.
- 5) Mewujudkan duta madrasah dalam ajang berprestasi dibidang akademik maupun non-akademik di tingkat kecamatan dan kabupaten.
- 6) Meningkatkan kepedulian warga madrasah akan kesehatan, kebersihan, kenyamanan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- 7) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaan yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non-akademik.
- 8) Meningkatkan kualitas kinerja guru dan pegawai dalam mendukung prestasi akademik dan non-akademik peserta didik..
- 9) Meningkatkan kemampuan dan kemahiran peserta didik dalam tiga bahasa "AJI" Arab, Jawa, dan Inggris secara aktif.
- 10) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sangat diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat luas.

11) Menggalang kerjasama dengan dunia usaha dalam rangka peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai madrasah.

12) Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.

4. Kondisi Guru dan Pegawai di MI IMAMI Kepanjen

Berdasarkan dari data sekolah, kondisi guru di MI IMAMI Kepanjen berjumlah 31 orang yang terdiri dari 14 orang guru laki-laki diantaranya 2 orang sebagai guru pembelajaran al-qur'an, 1 orang sebagai guru olahraga, 1 orang sebagai guru fikih, 1 orang sebagai guru Bahasa Arab, 1 orang sebagai guru Bahasa Jawa, 1 orang sebagai guru SKI, dan 7 orang sebagai guru kelas. Guru Perempuan berjumlah 17 orang yang terdiri dari 5 guru pembelajaran al-qur'an, 1 guru (Imla' Tahaji Khot) ITK, 11 orang sebagai guru kelas. Tenaga administrasi sekolah berjumlah 2 orang yang terdiri dari 2 orang perempuan. Terdapat juga penjaga sekolah yang terdiri 2 orang serta terdapat 3 penjaga kantin sekolah. Dengan demikian paparan data mengenai daftar guru sebagai pendidik, pegawai serta tenaga kependidikan, dan kepala sekolah sebagai pemimpin di MI IMAMI Kepanjen yaitu berjumlah 38 orang.

5. Kondisi Peserta didik di MI IMAMI Kepanjen

Berdasarkan data dokumentasi dan observasi di MI IMAMI Kepanjen, didapatkan hasil tentang data peserta didik dengan jumlah total peserta didik 558 peserta didik. Laki-laki berjumlah 279 peserta didik dan perempuan berjumlah 279 peserta didik. Di setiap tingkatan kelas jumlah peserta didik berbeda-beda. Di tingkat pertama atau kelas 1 berjumlah 94

peserta didik dengan rincian 45 peserta didik laki-laki dan 49 peserta didik perempuan. Pada tingkat ke 2 berjumlah 105 dengan rincian 60 peserta didik laki-laki dan 45 peserta didik perempuan. Tingkat 3 berjumlah 84 dengan rincian 39 peserta didik laki-laki dan 45 peserta didik perempuan. Pada tingkat 4 berjumlah 92 dengan rincian 43 peserta didik laki-laki dan 49 peserta didik perempuan. Pada tingkat 5 berjumlah 102 dengan rincian 49 peserta didik laki-laki dan 53 peserta didik perempuan. Dan yang terakhir pada tingkat 6 berjumlah 81 dengan rincian 43 peserta didik laki-laki dan 38 peserta didik perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di halaman lampiran.

6. Kondisi Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang kualitas dalam pendidikan yang baik, maka sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien serta mempunyai rasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data dokumentasi dan observasi, sarana dan prasarana di MI IMAMI sudah dikatakan baik.

Sarana dan prasarana berupa meja, kursi, almari, papan tulis, jam dinding, kipas angin, dalam keadaan sangat baik dan layak untuk digunakan di setiap kelasnya. Di sekolah tersebut juga dilengkapi dengan

pojok buku pada setiap kelasnya.⁴² Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel pada lampiran.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Pada bab I, bab II, bab II, telah menjelaskan mengenai latar belakang, kajian teori, serta metode penelitian sebagai penunjang utama pada proses penelitian. Pada bab IV akan disajikan hasil penelitian mengenai pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli social berbasis keragaman budaya MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai bagaimana proses penanaman pendidikan karakter peduli social dengan bayanya keragaman budaya , serta memaparkan faktor internal dan eksternal pada proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli social berbasis keragaman budaya MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2021 dengan subjek penelitian guru kelas, peserta didik, serta wali peserta didik. Data pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter peduli social berbasis keragaman budaya MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut :

⁴² Hasil dokumentasi data sekolah dari tenaga administrasi MI IMAMI Kepanjen Kab. Malang. 10 April 2021

1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial MI IMAMI
Kepanjen Kab. Malang

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak lepas dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Penanaman Pendidikan karakter di madrasah tentunya dilaksanakan di dalam kelas maupun diluar kelas ketika jam pelajaran berlangsung, hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih memahami nilai-nilai karakter maupun sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik mempunyai sikap yang baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat nantinya.

Disekolah ini dalam penanaman pendidikan karakter ditanamkan dalam kebiasaan sehari-hari yang termuat dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 4.3 pada tanggal 10 April 2021 sebagai berikut:⁴³

“Penanaman pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari.

⁴³ Wawancara dengan wali kelas 4.3 Madrasah Ibtidaiyah IMAMI

Pembiasaan itu dilaksanakan pada saat peserta didik datang ke sekolah di sambut oleh guru piket, yang dilakuakn peserta didik adalah melakukan salam tak'zim kepada guru setelah itu guru melakukan pengecekan suhu dan memberikan semprotan handsanitizer kepada peserta didik. Tidak hanya itu saja pendidikan karakter peduli sosial ini dilaksanakan pada waktu pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Penanaman-penanaman karakter peduli sosial ketika pembelajaran berlangsung termuat dalam RPP dimana dalam pembelajaran itu peserta didik mampu mengetahui dan memahami bagaimana pentingnya berkarakter yang baik untuk dilaksanakan dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan dari waki kelas 4.3, peneliti memperoleh hasil bawasannya implementasi pendidikan karakter disekolah tentunya dilaksanakan didalam kelas ketika jam pelajaran berlangsung , ketika pembelajaran diluar kelas maupun pada saat jam istirahat sedang berlangsung maupun. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih memahami nilai-nilai karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. Dan dengan adanya pembelajaran tersebut peserta didik mampu mempunyai sikap yang baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat nantinya.

Cara guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial dilakukan dengan cara verbal dan non verbal. Penanaman nilai secara verbal merupakan cara penanaman kepedulian sosial melalui pembinaan atau pemberian motivasi, nasihat, cerita, teguran, hukuman, dan pujian yang diberikan langsung kepada peserta didik. Sedangkan penanaman secara non verbal adalah melalui pembiasaan perilaku yang baik dan dapat diteladani dikemudian hari oleh peserta didik.

Dalam penanaman karakter yang sudah ditanamkan oleh guru, peneliti melihat ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh guru dalam memberikan penanaman pendidikan karakter peduli sosial yaitu dilihat dalam waktu pelaksanaan penanaman pendidikan karakter, ketegasan saat memberikan contoh real kepada peserta didik, dan pemberian reward kepada peserta didik saat proses pembelajaran IPS. Guru memberikan perumpamaan pemberian karakter selama berada di kelas.⁴⁴

“Misalkan ketika pembelajaran tematik berlangsung dan berhubungan dengan materi IPS keragaman budaya penanaman secara verbal dilakukan dengan cara menceritakan bagaimana di Indonesia ini sangat beragam jenis budaya-budaya yang harus diketahui oleh peserta didik dan dicontohkan dengan budaya di daerah Jawa dengan kelemahan orangnya serta cara berbicaranya yang halus sedangkan orang yang berada di daerah Madura berbicara dengan cara seperti orang sedang marah-marah. Karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut peserta didik mampu memahami bagaimana karakter setiap orang maupun di setiap daerah berbeda-beda.”

Ciri khas seorang guru juga ditunjukkan pada saat pembelajaran keberagaman budaya yang ada pada pembelajaran IPS. Peserta didik ditunjukkan melalui pembelajaran keberagaman yang ada di lingkungan sekitar mereka. Dengan adanya keberagaman tersebut peserta didik mampu mengetahui bagaimana di lingkungan sekitar mereka dapat mengetahui sikap/akhlak yang baik yang perlu diperhatikan dalam hidup bersama dengan beberapa orang.⁴⁵

⁴⁴ Hasil wawancara wali kelas 4.3 Madrasah Ibtidaiyah IMAMI

⁴⁵ Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 12 April 2021 di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI

Guru kelas 4.3 juga selalu memberikan motivasi, nasihat, dan cerita berdasarkan pengalaman-pengalaman pribadinya yang terkait dengan nilai kepedulian sosial yang berada di lingkungan sekitar. Dalam hal ketegasan yang tampak pada penggunaan secara verbal melalui teguran dan punishment. Guru kelas 4.3 memberikan teguran secara langsung kepada peserta didik supaya ada efek jera terhadap apa yang sudah dilakukannya, jika teguran yang sudah dilakukan guru kelas 4.3 memberikan sebuah punishment berupa menuliskan lafadz istighfar sebanyak 50 kali kepada peserta didik. Dengan adanya punishment tersebut peserta didik mampu menyadari bawasannya apa yang dilakukan tersebut tidak baik dan tidak patut untuk di contohkan kepada teman lainnya.⁴⁶

2. Keragaman Budaya MI IMAMI Kepanjen Kab. Malang

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan persiapan. Diantara persiapan tersebut peserta didik benar-benar harus dalam keadaan sudah siap semuanya jikalau ada peserta didik yang masih berbicara maka doa tidak akan dimulai. Setelah semua peserta didik sudah dalam keadaan siap maka melakukan doa awal pembelajaran. Setelah doa selesai dilakukan guru memberitahu terlebih dahulu mengenai pembelajaran yang akan diajarkan mengenai keragaman budaya yang ada di lingkungan sekitar mereka di rumah, sekolah, maupun tempat tinggal. Disini peran orangtua juga sangat penting dalam mengetahui

⁴⁶ Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 12 April 2021 di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI

berbagai macam keragaman budaya yang ada dilingkungan sekitar tempat tinggal.⁴⁷

Peserta didik yang duduk di bangku kelas kelas 4 madrasah ibtidaiyah masih dapat dikatakan sebagai anak usia perkembangan dimana mereka masih bimbingan dalam memutuskan sesuatu serta mengetahui baik dan buruk dalam berperilaku. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik di MI IMAMI Kepanjen pada tanggal 12 April 2021 mengenai bagaimana awal pembelajaran dimulai sebagai berikut :⁴⁸

“ Sebelum memulai pembelajaran bu nafisa selalu memberikan sebuah penguatan karakter terhadap peserta didik melalui cerita-cerita mengenai pembelajaran yang akan dibahas yaitu tentang keragaman budaya ada. Tidak hanya itu saja bu nafisa juga selalu mengingatkan bagaimana pentingnya hidup bersosial di lingkungan masyarakat dengan banyak orang dan beragam jenis karakter yang berbeda-beda serta bagaimana cara menyikapi orang-orang tersebut.”

Dari hasil wawancara dengan peserta didik tersebut peneliti memperoleh hasil bawasannya guru kelas 4.3 memulai pembelajaran dengan memberikan sebuah pemikiran-pemikiran atau penanaman karakter yang akan membuat peserta didik menyadari bagaimana pentingnya hidup bersosial dan hidup rukun di dalam lingkup masyarakat. Pemberian penanaman tersebut juga dapat membuat siswa mengetahui dampak apa yang akan diperoleh jika mereka melakukan sesuatu sesuai dengan aturan-aturan yang ada.

⁴⁷ Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 12 April 2021 di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI

⁴⁸ Hasil wawancara peserta didik kelas 4.3 Madrasah Ibtidaiyah IMAMI

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 4.3 pada tanggal 10 April 2021 mengenai bagaimana proses pembelajaran keragaman budaya sebagai berikut:⁴⁹

“Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai pada jam ke 7-10 yaitu pada pukul 10.10 – 12.30 pada hari Senin. Pembelajaran keragaman budaya dilaksanakan sebanyak tiga minggu pertemuan dengan rincian satu minggu satu sub tema, dalam satu sub tema terdapat enam pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik.”

Pembelajaran dimulai dengan keragaman bentuk budaya yang bermacam-macam pertama yaitu bahasa daerah yang terdapat di Indonesia. Bahasa daerah merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh suku bangsa tertentu di suatu daerah. Bahasa daerah juga digunakan sebagai alat komunikasi atau percakapan sehari-hari untuk suku bangsa yang sama. Indonesia mempunyai sekitar 546 jenis bahasa yang berbeda-beda antar suku.

Peneliti mengamati dalam proses pembelajaran mengenai keragaman jenis Bahasa guru kelas 4.3 memberikan penjelasan bahwa:⁵⁰

“ Disetiap daerah mempunyai Bahasa yang berbeda-beda sebagai contoh saja keberadaan kita sekarang ada di Provinsi Jawa Timur. Di satu Provinsi Jawa Timur saja Bahasa yang digunakan ada berbagai macam ada yang menggunakan Bahasa jawa ngoko, ada yang berhasa jawa halus, dan tidak hanya Bahasa jawa ada Bahasa Madura.”

Dari pembelajaran Bahasa daerah tersebut peneliti mengamati bawasannya terdapat banyak yang di dapat dalam melalukan

⁴⁹ Hasil wawancara wali kelas 4.3 Madrasah Ibtidaiyah IMAMI

⁵⁰ Hasil pengamatan pembelajaran kelas 4.3 pada tanggal 12 April 2021 di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI

pendidikan karakternya yaitu melalui pengenalan Bahasa dan berbagai jenis Bahasa di setiap daerah. Dengan pengenalan tersebut peserta didik mampu mengetahui jenis-jenis Bahasa serta dapat menghargai adanya perbedaan dalam berbahasa.⁵¹

Kedua adalah tari tradisional dimana seni yang menggunakan gerak tubuh secara berirama yang dilakukan untuk mengungkapkan maksud, perasaan, dan pikiran seseorang. Tari tradisional di setiap provinsi mempunyai tari tradisional masing-masing. Selanjutnya ada lagu daerah merupakan khas suatu daerah yang dinyanyikan dalam bahasa daerah. Lagu daerah biasanya diiringi oleh musik daerah setempat dan digunakan dalam acara pementasan tari tradisional, pesta rakyat, atau pertunjukkan daerah lainnya.

Keempat pakaian adat merupakan pakaian khas suatu daerah yang dikenakan saat perayaan atau upacara adat. Pakaian adat masyarakat Indonesia dipakai dengan menyesuaikan kondisi alam dan masyarakatnya. Dalam menggunakan pakaian adat pasti disertai dengan penutup kepala, perhiasan, atau senjata tradisional. Ke lima adalah senjata tradisional merupakan senjata tradisional yang khas pada suatu suku bangsa.

Dari pembelajaran mengenai pakaian adat dan senjata peneliti mengamati bawasannya dalam pembelajaran tersebut juga sangat berpengaruh adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter itu

⁵¹ Hasil pengamatan peneliti kelas 4.3 pada tanggal 12 April 2021 di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI

dimunculkan ketika adanya perbedaan-perbedaan pakaian dan senjata yang digunakan pada setiap daerah. Jika peserta didik tidak mampu mengaharai adanya perbedaan tersebut pasti akan timbul suatu permasalahan. Tetapi guru kelas 4.3 mampu menjelaskan bagaimana bisa terjadi adanya perbedaan pakaian dan senjata yang digunakan pada setiap daerah.⁵²

Ke enam adalah alat musik tradisional yang merupakan alat musik khas suatu daerah yang biasa dimainkan dalam kegiatan adat. Alat musik tradisional dapat dimainkan dengan cara dipukul, digoyangkan, dipetik, dan di tiup. Dan yang terakhir adalah rumah adat atau disebut dengan rumah adat khas suatu daerah yang menjadi tempat tinggal masyarakat di daerah tersebut. Bentuk rumah adat sangat bermacam-macam jenisnya semua disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakatnya. Bentuk rumah adaat menunjukkan ciri khas kehidupan masyarakat di daerah tersebut.

Pembelajaran berakhir dengan evaluasi yang berupa statmen-statmen yang diberikan oleh guru kelas 4.3 pada 12 April 2021 melalui penguatan pembelajaran keberagaman budaya sebagai berikut :⁵³

“Keberagaman budaya dapat mengajarkan berbagai macam cara seseorang menghargai, menghormati, serta menjunjung tinggi sebuah keberagaman yang ada di Indonesia. Dengan adanya pembelajaran tersebut memberikan juga gambaran bawasannya di Indonesia itu sangat beragam dan serta adanya toleransi yang harus dikuatkan untuk membangun suatu kebersamaan yang kuat dan kokoh.”

⁵² Hasil pengamatan peneliti kelas 4.3 pada tanggal 12 April 2021 di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI

⁵³ Hasil pengamatan peneliti kelas 4.3 pada tanggal 12 April 2021 di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI

Berdasarkan observasi peneliti, peserta didik mendapatkan banyak wawasan mengenai keragaman budaya yang ada di Indonesia karena guru menjelaskan macam-macam keragaman yang ada di Indonesia. Selain itu peneliti juga mengamati bawasannya guru menekankan bahwa keragaman merupakan kekayaan bangsa Indonesia dan harus saling menghormati, menghargai, dan melestarikan budaya dari suku bangsa daerah lain. Dengan adanya penekanan seperti itu peserta didik semakin faham pelestarian budaya sangat penting dilakukan agar budaya Indonesia tetap terjaga tanpa adanya pengalihan identitas oleh negara asing.

Peneliti juga mengamati guru menjelaskan bawasannya melestarikan budaya harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari seseorang. Dengan tidak adanya paksaan antar seseorang menjadikan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia menjadi pemersatu bangsa.⁵⁴

Peneliti juga mengamati peserta didik sudah mampu memahami materi mengenai keberagaman budaya di Indonesia dengan baik tinggal bagaimana peserta didik mengimplementasikan sikap terhadap keragaman budaya dengan baik dengan cara menyukai pertunjukkan budaya seperti tarian-tarian daerah yang ditampilkan ketika ada acara wisuda. Memuji keindahan tarian-tarian yang sudah ditampilkan

⁵⁴ Hasil pengamatan pembelajaran kelas 4.3 pada tanggal 12 April 2021 di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI

dengan baik. Mengoleksi dan merawat pakaian tradisional daerah. Dan mempelajari budaya daerah lain.

3. Faktor Internal dan Eksternal dalam proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Berbasis Keragaman Budaya MI IMAMI Kepanjen Kab. Malang

- a. Internal, dalam faktor internal terdapat antusias peserta didik dalam menjalankan proses penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter peduli social.

“ saya merasakan bagaimana peserta didik merasakan senang karena penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan langsung dengan cara memberikan contoh langsung sehingga peserta didik dapat mempraktekkan langsung serta peningkatan rasa peduli terhadap sesama teman semakin tinggi.”⁵⁵

- b. Eksternal, keterkaitan antara guru dengan wali peserta didik

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial berbasis keragaman budaya dilakukan pada setiap tahap dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, mulai dari persiapan pembelajaran hingga menutup kegiatan pembelajaran. Berangkat dari hal tersebut peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian menunjukkan beberapa hal yang menjadi evaluasi dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui wawancara guru kelas 4.3 pada tanggal 13 April 2021 sebagai berikut :⁵⁶

“Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran atau penanaman nilai-nilai sudah seharusnya terdapat perencanaan yang

⁵⁵ Hasil wawancara wali kelas 4.3 Madrasah Ibtidaiyah IMAMI pada tanggal 13 April 2021

⁵⁶ Hasil wawancara wali kelas 4.3 Madrasah Ibtidaiyah IMAMI pada tanggal 13 April 2021

matang. Tidak hanya perencanaan yang dibuat oleh guru saja tetapi harus direncanakan oleh madrasah pula. Pada madrasah imami ini perencanaan penanaman pendidikan karakter peduli sosial hanya saya lakukan sendiri. Saya melakukan perencanaan tersebut melalui rencana pelaksanaan pembelajaran ataupun sejenisnya. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kepanjen Kab. Malang memiliki perencanaan pembelajaran yang bersumber dari buku Guru dan buku Peserta didik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.”

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial hanya dilakukan oleh satu arah yaitu guru kelas saja maka dari itu penanaman yang dilakukan masih belum bias dilakukan secara maksimal. Sebagian dari peserta didik pun masih belum mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial, hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan kondisi di masing-masing peserta didik dan wali peserta didik serta guru menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik. Berdasarkan wawancara peneliti dengan gurukelas 4.3 pada tanggal 13 April 2021 di MI IMAMI beliau menjelaskan bahwa .⁵⁷

“Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter peduli sosial juga harus didukung penuh oleh wali peserta didik serta peran yang ada dimasyarakat sekitar, karena jika semua keadaan tidak mendukung penuh mengenai penanaman pendidikan karakter tersebut tidak akan berjalan dengan lancar serta peserta didik akan menjadi pribadi yang acuh tak acuh tanpa memperdulikan orang lain disekitar mereka”

⁵⁷ Hasil wawancara wali kelas 4.3 Madrasah Ibtidaiyah IMAMI pada tanggal 13 April 2021

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara guru dengan wali peserta didik selama proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial berbasis keragaman budaya. Tanpa adanya keterkaitan antara wali peserta didik dengan guru tidak akan membuahkan hasil yang baik pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah ditanamkan oleh guru.

Keterkaitan itu dapat diwujudkan dengan komunikasi melalui handphone atau juga bisa dilakukan dengan cara guru mendatangi rumah peserta didik serta bisa memastikan apakah peserta didik sudah diawasi dengan baik atau belum. Selain pengawasan orang tua juga tidak lepas tanggung jawab sebagai orang tua seharusnya mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dan pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik lebih memahami arti dari pendidikan karakter dengan peduli terhadap sesama.

Dengan adanya keterkaitan yang baik antara guru dan wali peserta didik dapat mengetahui perkembangan nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah diajarkan/ditanamkan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau selama berada di rumah apakah sudah benar-benar maksimal atau belum.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti berusaha menjelaskan dan juga menjawab rumusan masalah dari data yang telah di dapatkan melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan mencoba mendeskripsikan data-data tersebut dengan menggunakan logika yang diperkuat dengan teori yang sudah ada, sehingga diharapkan bias menemukan sesuatu yang baru dan bermanfaat.

A. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial MI IMAMI Kapanjen Kab. Malang

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa proses penanaman nilai pendidikan karakter bertujuan untuk menjadikan peserta didik mempunyai rasa empati atau peduli terhadap orang disekitarnya dengan melalui suatu pembelajaran dan tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada di lingkup dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas dan tidak pantas dikerjakan.⁵⁸ Dalam hal itu proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli social dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari proses pembelajaran itulah guru memberikan sebuah pemahaman bagaimana seseorang harus bertindak atau melakukan sesuatu. Pada proses awal guru menanamkan bagaimana peka terhadap seseorang melalui kegiatan

⁵⁸ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 61

pada awal pembelajaran yaitu doa awal pembelajaran. Pada waktu persiapan sebelum melakukan doa peserta didik ditekankan untuk benar-benar dalam keadaan sudah siap melakukan doa. Dengan adanya penanaman tersebut merupakan salah satu upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar yang sudah ditentukan.⁵⁹

Peneliti juga mengamati bagaimana proses penanaman nilai pendidikan karakter juga diterapkan pada waktu pembelajaran sedang berlangsung melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru melalui ceramah atau verbal. Dari materi tersebut siswa dapat memahami bawasannya mempunyai rasa empati atau peduli itu perlu dilakukan karena pada dasarnya manusia itu adalah makhluk sosial yang berarti saling membutuhkan antar sesama.⁶⁰ Tidak hanya secara verbal tetapi guru juga memberikan penanaman pendidikan karakter secara non verbal dengan cara ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan akan diberikan punishment/ diberikan hukuman untuk memberikan efek jera terhadap peserta didik. Dengan adanya penanaman verbal dan non verbal, dapat menunjukkan bawasannya penanaman pendidikan karakter peduli sosial dapat dilakukan setiap waktu.

Penanaman itu juga dilakukan ketika waktu istirahat sedang berlangsung yaitu ketika itu juga guru kelas 4.3 tidak pergi meninggalkan kelas begitu saja tetapi beliau turut serta mengawasi dan mengamati bagaimana kondisi kelas ketika istirahat sedang berlangsung. Bentuk peduli sosial yang yang diajarkan

⁵⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11

⁶⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 19

pada waktu pembelajaran ternyata di implementasikan langsung oleh peserta didik melalui membagi makanan atau bekal yang dibawa dari rumah. Dengan begitu sesuai dengan tugas pendidik memperbaiki sikap siswa yang cenderung kurang dalam pergaulannya dan mengarahkan pada pergaulan social yang baik⁶¹ Dengan adanya pemantauan langsung oleh guru dapat memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik untuk berperilaku peduli terhadap sesama. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan akan menjadikan peserta didik lebih mempunyai rasa empati yang tinggi terhadap sesama dan mampu mengemban tanggung jawab.

B. Keragaman Budaya MI IMAMI Kepanjen Kab. Malang

Keragaman budaya pada pembelajaran merupakan pembelajaran yang sangat penting diajarkan karena dimana kita berada dilingkungan dengan berbagai macam keragaman oleh karena itu peserta didik agar lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁶² Melalui pembelajaran keragaman budaya peneliti mengamati bawasannya dalam proses pembelajaran guru menjelaskan berbagai macam keragaman yang ada di Indonesia Mulai dari Bahasa Daerah yang beragam jenis, tarian daerah yang beragam gerakan, lagu daerah, pakaian adat yang digunakan, senjata tradisional, alat musik, dan bentuk rumah adat dengan cara ceramah (*Telling Story*). *Telling story* adalah kegiatan penyampaian melalui cerita-cerita dengan menggunakan perubahan mimik, gerak tubuh, dan

⁶¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hlm. 83

⁶² Bambang Warsito, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm. 15

mengubah intonasi suara. Dengan pembelajaran tersebut peserta didik dapat mendapatkan informasi mengenai pembelajaran IPS yang mengarah pada pendidikan karakter yang seharusnya sudah diterapkan pada usia kelas 4. Pembelajaran pendidikan karakter pada usia kelas 4 merupakan pembelajaran bagaimana peserta didik peduli terhadap sesama. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an Surah Al-Hujarat Ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai Manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan , kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui.

Dari terjemahan ayat tersebut bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku oleh karena itu manusia diwajibkan untuk saling mengenal satu sama lain. Tidak hanya itu tetapi sebagai manusia yang mempunyai akal dan fikiran kita di didik untuk hidup saling menghormati dan menghargai dengan perbedaan-perbedaan yang ada pada lingkungan sekitar.

Dalam penanaman pendidikan karakter peduli sosial guru kelas memberikan sebuah pengetahuan yang luas mengenai keragaman budaya yang ada di Indonesia dengan adanya pengetahuan tersebut peserta didik mampu mengetahui aspek sosial dimana dalam dalam hidup bersosial harus

berhubungan dengan manusia dan juga lingkungan sekitarnya. Dengan begitu peserta didik mampu mengetahui bagaimana pentingnya berhubungan sosial.⁶³

C. Faktor Internal dan Eksternal dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Berbasis Keragaman Budaya MI IMAMI Kepanjen Kab. Malang

1. Faktor Internal

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial berbasis keragaman budaya yang dilaksanakan pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Pada penanaman ini guru melaksanakan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial hanya dilakukan oleh guru kelas tanpa adanya dukungan dari madrasah, maka dari itu guru hanya berperan sendiri untuk membentuk katakter peserta didik peduli sosial terhadap sesama.

2. Faktor Eksternal

Pada factor eksternal proses penanaman pendidikan karakter peduli sosial berbasis keragaman budaya ini perlu adanya komunikasi dua arah antara guru dengan wali peserta didik/orang tua. Tanpa adanya komunikasi atau timbal balik yang dilakukan oleh guru tidak akan membuahkan hasil yang maksimal untuk membentuk karakter peserta didik yang peduli sosial. Kepedulian sosial adalah dimana perasaan bertanggung jawab penuh atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang tersebut

⁶³ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2012 Dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA* (Jakarta: Arruz Media, 2013), hlm.48

terdorong untuk melakukan sesuatu untuk membantunya.⁶⁴ Pada anak usia 10 – 11 SD/MI adalah usia yang paling tepat untuk dikenalkan sikap kepedulian sosial. Dalam hal ini lingkungan yang paling berpengaruh adalah sekolah dan keluarga, dimana pada lingkungan tersebut adalah lingkungan dimana peserta didik melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang karena kita diciptakan sebagai makhluk sosial.⁶⁵ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah Ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebijakan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosan dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

Tidak diragukan lagi bahwa sikap peduli terhadap sesama manusia perlu dilakukan. Karena dengan adanya sikap peduli terdapat orang lain kita juga akan mendapatkan kebaikan dari setiap apa yang kita perbuat atau kita lakukan. Dan sikap peduli perlu di tanamkan pada peserta didik karena itu merupakan suatu hak yang peroleh peserta didik yaitu mendapatkan pengajaran atau penanaman nilai-nilai baik dari seorang guru selama di lingkungan sekolah dan orang tua selama berada di lingkungan rumah.

⁶⁴ Linda dan Richard, *Mengajarkan Nilai-nilai kepada anak* (Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama, 1995), hlm. 5.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm 72

Tabel Temuan Hasil Penelitian Penanaman Nilai-nilai Karakter Peduli Sosial Berbasis Keragaman Budaya

No	Aspek	Deskripsi
1.	Proses Penanaman nilai-nilai Karakter Peduli sosial	
	Kelas	Penanaman dilakukan pada proses pembelajaran di kelas yang dilakukan melalui story teeling, pengamatan, dan praktek langsung. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru berpusat pada peserta didik agar lebih aktif dengan lingkungan sekitar mereka berada. Penanaman juga tidak hanya dilakukan pada saat
	Luar sekolah	Penanaman dilaksanakan diluar sekolah yaitu pada lingkungan dimana mereka tinggal dimana karakter peduli terhadap lingkungan sangat penting dilakukan, serta perlu adanya hubungan timbal balik antara guru dengan orang tua supaya mempermudah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial
2.	Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Mata Pelajaran	
	Pembelajaran Tematik	Pada pembelajaran yang tepatnya pada materi Keragaman budaya peserta didik mendapatkan materi mengenai beragam budaya yang ada di Indonesia. Dengan pemberian materi tersebut guru menanamkan bagaimana hidup dengan beragamnya suku budaya kita dapat bersatu dengan cara saling peduli terhadap sesame tanpa memandang derajat atau kasta mereka

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara menyeluruh hal-hal yang berkaitan dengan pengamatan tersebut, maka sebagai penutup dari pembahasan, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial MI IMAMI Kepanjen Kab. Malang ditemukan bahwa :
 - a) Tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial agar peserta didik dapat mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang seharusnya dimiliki pada usia mereka.
 - b) Pendidikan karakter peduli sosial dimana peserta didik harus mempunyai rasa empati, menghargai, menghormati antar sesama meskipun mereka mempunyai status sosial yang berbeda serta kondisi fisik, maupun kondisi sosial yang berbeda pula. Dengan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial di madrasah tersebut sangat sesuai diterapkan.
2. Keragaman Budaya MI IMAMI Kepanjen Kab. Malang ditemukan bahwa :
 - a) Dengan menggunakan perencanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat pembelajaran yang memuat mengenai keragaman budaya yang ada di Indonesia. Di dalam keragaman tersebut terdapat berbagai macam jenis Bahasa yang digunakan,

tarian adat dengan gerakan-gerakan yang berbeda antar daerah, lagu daerah dengan nada atau cengkok yang khas di tiap-tiap daerah, pakaian adat yang digunakan juga disesuaikan dengan kondisi alam dimana mereka tinggal, senjata tradisional, alat music, serta bentuk rumah adat yang berbeda beda.

- b) Adanya pembelajaran keragaman budaya tersebut guru sudah memberikan wawasan mengenai keragaman yang ada di Indonesia serta bagaimana cara menjaga, menghormati serta menghargai adanya perbedaan-perbedaan antar daerah.
3. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Berbasis Keragaman Budaya MI IMAMI Kepanjen Kab. Malang ditemukan bahwa :
- a) Pada proses pembelajaran di laksanakan dalam kelas maupun di luar kelas. Pada proses ini guru tidak hanya sendirian peran orang tua juga sangat dibutuhkan karena penanaman nilai-nilai pendidikan karakter juga diterapkan dalam lingkungan masyarakat karena keberagaman akan muncul pada lingkungan dimana mereka tinggal.
 - b) Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial berbasis keragaman budaya pada pembelajaran IPS ini dinilai sudah cukup baik meskipun ada sebagian peserta didik yang masih belum menerapkannya dengan baik, tetapi secara keseluruhan peserta didik sudah menjalankan peranannya dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan segala keterbatasan dan kekurangan, tidak mengurangi rasa hormat Kepala Sekolah sekaligus guru, penulis berusaha memberikan saran dan rekomendasi beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Peneliti berharap bagi sekolah berupaya untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peduli sosial yang baik, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran maupun diluar pembelajaran siswa lebih mempunyai akhlak dan nilai moral yang baik.

2. Bagi Guru

Peneliti berharap dalam proses pembelajaran lebih menekankan lagi mutu pengajarannya kepada peserta didik agar menjadikan generasi yang berprestasi dan berakhlakul karimah serta dapat menciptakan situasi belajar yang nyaman, kondusi, dan tidak membosankan.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan untuk orang tua memberikan perhatian yang cukup kepada peserta didik pada proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, karena dengan perhatian yang cukup karakter anak-anak akan dapat lebih mudah dibentuk.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelian-penelian berikutnya. Penelitian ini masih terbatas pada proses penanaman nilai-nilai

pendidikan karakter peduli sosial, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup lebih luas dan tingkatan kelas yang lebih tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alma, Buchari, dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta,
- Azzer, AkhmadMuhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa Sleman*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Bagus, Lorens. 2000.*Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia
- Barnawi dan M. Arifin. 2012.*Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Sleman, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Dirjen Dikdasmen Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas
- Fadillah, M. 2013. *Implementasi Kurikulum 2012 Dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*. Jakarta: Arruz Media.
- Gunawan, Ary H. . 2000.*Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, M. Iqbal. 2002.*Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hidayatullah, Furqon. 2010.*Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Kadipiro Surakarta : Yuma Pustaka
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010.*Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kertajaya, Hermawan. 2010.*Grow With Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia
- Lickona, Thomas. 1992.*Educating for Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Batam Books

- Linda dan Richard. 1995 *Mengajarkan Nilai-nilai kepada anak*. Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama,
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono, S. . 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadina, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sulaiman. 1992. *Struktur Sosial dan Nilai Budaya Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta: Apd
- Thoha, Chabib. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. 2009. Jakarta : Sinar Grafika
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo
- Warsito, Bambang. 2009. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Surya Pena Gemilang
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teri dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press

LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faxmille (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Nafisatul Mukhaiyarah
NIM : 15140119
Judul : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter
Peduli Sosial Berbasis Keragaman Budaya
Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV MI IMAMI
Dosen Pembimbing : DR. H. Mulyono, M.A

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	28 - 5 - 2021	Materi BAB 1-3	
2.	2 - 6 - 2021	Revisi BAB 4	
3.	5 - 6 - 2021	Revisi BAB 4.5,6	
4.	8 - 6 - 2021	Revisi BAB 4.5.6	
5.	11 - 6 - 2021	ACC	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 11 Juni 2021
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001



LAMPIRAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	Madrasah Ibtidaiyah IMAMI
Kelas / Semester	:	IV (Empat) / 1
Tema 1	:	Indahnya Kebersamaan
Sub Tema 1	:	Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran	:	1
Alokasi Waktu	:	1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.



- 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.

Indikator:

- 3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.
- 4.1.1 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.

IPS

- 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.
- 4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

Indikator:

- 3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia
- 4.2.1 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

IPA

- 3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
- 4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

Indikator:

- 3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.
- 4.6.1 Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, peserta didik mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, peserta didik mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di



setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.

3. Setelah wawancara sederhana, peserta didik mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.
4. Setelah diskusi, peserta didik mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.
5. Setelah eksplorasi, peserta didik mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.
6. Setelah eksplorasi dan diskusi, peserta didik mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

❖ **Karakter peserta didik yang**

diharapkan :

➤ **Bahasa Indonesia dan IPA :**

Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

➤ **IPS**

:

Religius
Toleransi
Rasa Ingin Tahu
Semangat Kebangsaan
Cinta Tanah Air
Bersahabat/Komunikatif
Cinta Damai

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya Kebersamaan</i>". ▪ Nasionalis ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum memulai pembelajaran, guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali. (<i>Mengamati</i>) ▪ Peserta didik diajak berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka, Communication <ul style="list-style-type: none"> - siapa di antara kalian yang berasal dari suku Sunda, Suku Jawa, Suku Minang, dan seterusnya. (<i>Menanya</i>) ▪ Peserta didik secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman di sebelahnya. (<i>Mengkomunikasikan</i>) ▪ Peserta didik kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 peserta didik dalam setiap kelompok. Peserta didik bisa diminta untuk menghitung 1 sampai 4 secara berurutan. Setiap peserta didik kemudian diminta untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor urut yang sama. (<i>Mengeksplorasi</i>) ▪ Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka akan mendapatkan beragam informasi tentang keragaman budaya Indonesia dari teks bacaan yang akan dipelajari. Peserta didik kemudian diajak untuk mengamati gambar keragaman budaya yang ada di buku dan membaca teksnya dalam hati. (<i>Mengamati</i>) 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf satu. (<i>Menanya</i>) ▪ Setelah semua kelompok selesai mengomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yang biasa dinamakan gagasan pokok/gagasan utama/ide utama/ide pokok/ pokok pikiran, dari suatu paragraf. ▪ Peserta didik diminta untuk menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari paragraf ketiga, keempat, dan kelima dari teks yang ada di buku dan menuliskannya pada diagram yang tersedia. ▪ Peserta didik mendapatkan penjelasan bagaimana mengisi diagram dari guru. Mengisi Diagram <ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan peserta didik memiliki diagram. 2. Minta peserta didik menuliskan 'Gagasan Pokok' di tengah diagram. 3. Peserta didik diminta menemukan paling sedikit 5 gagasan pendukung untuk setiap satu gagasan pokok. 4. Peserta didik menuliskan setiap satu gagasan di satu kolom di sekitar gagasan utama. 5. Isi sisi bintang searah jarum jam. ▪ Guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam keragaman budaya, suku, dan agama, serta menjadikan keragaman tersebut sebagai identitas bangsa Indonesia. Nasionalis ▪ Peserta didik menjawab pertanyaan dan mengisi tabel tentang sikap saling menghargai yang terdapat di buku secara mandiri. Mandiri ▪ Peserta didik akan saling berbagi jawaban tentang pengalaman melaksanakan sikap saling menghargai dan contoh sikap tidak menghargai secara berpasangan bersama teman di sebelahnya. Gotong Royong 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat mendiskusikan pengalaman yang menurut mereka menarik. Collaboration ▪ Guru menampilkan satu alat musik tradisional dari daerah asal sekolah. ▪ Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka: <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga dapat menghasilkan bunyi? ▪ Beberapa peserta didik diminta membunyikan alat musik tersebut di depan kelas. Minta satu/beberapa peserta didik untuk menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan. (dipukul, ditiup, digoyang, dipetik, digesek, dsb.) Mandiri ▪ Peserta didik kemudian akan melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya. ▪ Peserta didik kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil kerjasama mereka dalam menciptakan ansambel bunyi yang enak didengar. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Peserta didik Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Teman-teman di sekolah sebagainarasumber kegiatan wawancara.

Mengetahui
Kepala Sekolah



Samsul Arif, S.Pd.I

Kepanjen, Juli 2021
Guru Kelas IV



Nafisatul Mukhoiyaroh

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks tulis
- Mengidentifikasi keberagaman yang ada di sekitar
- Melakukan percobaan cara menghasilkan bunyi

IPS

Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan budaya, namun tetap dalam satu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keragaman tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kita wajib mensyukurinya.

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

1. Diskusi

Saat peserta didik melakukan diskusi, guru menilai mereka dengan menggunakan rubrik.

Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ✓	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah,	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi

suara)	tepat.	non verbal yang ditunjukkan teman. ✓	non verbal yang ditunjukkan teman.	non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. ✓

Penilaian (penskoran) : Total nilai peserta didik x 10
Total nilai maksimal

Contoh : 2+3+1 = 6 x 10 = 5
12 12

1. IPS

a. Tugas peserta didik menemukan dan menuliskan informasi tentang keragaman budaya, serta mengomunikasikannya dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara dengan lengkap.	Menuliskan sebagian besar informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara cukup lengkap. ✓	Menuliskan sebagian kecil informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara kurang lengkap.	Belum dapat menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara.

Komunikasi lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara dengan sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan sebagian besar keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara cukup sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan sebagian kecil keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara kurang sistematis. ✓	Belum dapat mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara.
Sikap kerjasama.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman secara konsisten. ✓	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama.
Santun dan saling menghargai .	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai hanya dengan beberapa teman. ✓	Perlu dimotivasi untuk bersikap santun dan saling menghargai dengan semua teman.

LAMPIRAN III**DATA GURU**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1	1.1	1	13	21	34	Siti Aminah, S.PdI
2	1.2	1	17	17	34	Qurrota A'yun, S.Ag
3	1.3	1	15	11	26	Suliha, S.PdI
4	2.1	2	22	13	35	Muhammad Yunus, S.PdI
5	2.2	2	23	12	35	Uswatun Khasanah, S.Pd
6	2.3	2	16	20	36	Mohammad Sultonil Arif, S.PdI
7	3.1	3	11	20	31	Samsul Arif, S.PdI
8	3.2	3	20	11	31	Frendy Bayu, S.PdI
9	3.3	3	8	14	22	Noor Kholis, S. PdI
10	4.1	4	15	19	34	Irfan Aziz
11	4.2	4	14	20	34	Latif Zubaidah Nasution
12	4.3	4	16	8	24	Nafisatul Mukhoiyaroh
13	5.1	5	20	15	35	Ika Fitri Anis Solicha, S. PdI
14	5.2	5	20	12	32	Alif Dedy Irianto, S. Kom

15	5.3	5	9	26	35	Dahlia Nur Iftitah, S. Pd
16	6.1	6	9	22	31	Maylul Khamidiyah, S. PdI
17	6.2	6	17	13	30	Alinatul Khusna, S. PdI
18	6.3	6	17	3	20	Muchibbatul Azizah, S. PdI

DATA JUMLAH SISWA

Laki-laki	Perempuan	Total
279	279	558

DATA SISWA BERDASARKAN TINGKATAN

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	45	49	94
Tingkat 2	60	45	105
Tingkat 3	39	45	84

Tingkat 4	43	49	92
Tingkat 5	49	53	102
Tingkat 6	43	38	81
Total	279	279	558

LAMPIRAN IV

Pedoman Wawancara

KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang ?
2. Apa visi, misi, dan tujuan MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang ?
3. Bagaiman kondisi di lingkungan sekolah ?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ?
5. Perangkat pembelajaran apa saja yang dipersiapkan guru sebelum mengajar ?

WAKA KESISWAAN

1. Bagaimana sikap siswa di sekolah MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang ?

2. Apakah di sekolah MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang sudah menerapkan pendidikan karakter ?
3. Sejauh mana pendidikan karakter ditanamkan di MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang ?
4. Sikap apa saja yang sudah ditanamkan pada peserta didik guna menunjang pendidikan karakter di MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang ?
5. Menurut anda apakah peserta didik sudah menerapkan pendidikan karakter yang diajarkan oleh guru ?
6. Bagaimana harapan atau tanggapan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di MI IMAMI Kepanjen Kabupaten Malang ?

GURU KELAS IV

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter ?
2. Bagaiman upaya anda dalam melakukan pendidikan karakter ?
3. Apakah ada buku khusus untuk pendidikan karakter ?
4. Apakah anda pernah melakukan penanaman pendidikan karakter peduli sosial?
5. Apakah anda membuat perencanaan sebelum melakukan pembelajaran ?
6. Pendekatan apa yang ada buat dalam penanaman pendidikan karakter ?
7. Apakah melakukan penanaman dengan cara melalui pembelajaran dikelas ?
8. Bagaimana metode, model, dan strategi yang anda gunakan dalam penanaman pendidikan karakter ?
9. Bagaimana peran orang tua dalam penanaman pendidikan karakter peduli sosial ?

10. Apa kendala yang anda hadapi saat proses penanaman pendidikan karakter peduli sosial ?
11. Apakah siswa merasa antusias dalam melakukan pembelajaran dengan diselingi penanaman pendidikan karakter peduli sosial ?
12. Bagaimana penilaian terhadap pendidikan karakter peduli sosial di kelas IV ?
13. Bagaimana harapan atau tanggapan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial berbasis keragaman budaya berbasis pembelajaran IPS?

LAMPIRAN V

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kepanjen Kab. Malang.
2. Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kepanjen Kab. Malang.
3. Kondisi pengajar di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kepanjen Kab. Malang.
4. Kondisi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kepanjen Kab. Malang.
5. Proses belajar di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kepanjen Kab. Malang.
6. Pelaksanaan pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kepanjen Kab. Malang.
7. Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kepanjen Kab. Malang.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah :
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kepanjen Kab. Malang ?

- b. Bagaimana keadaan karyawan, guru, dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kepanjen Kab. Malang ?
 - c. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kepanjen Kab. Malang ?
 - d. Bagaimana sejarah diadakannya pembelajaran karakter pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kepanjen Kab. Malang ?
 - e. Bagaimana kredibilitas guru di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kepanjen Kab. Malang ?
2. Wawancara dengan guru
- a. Secara umum bagaimana pembelajaran pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kepanjen Kab. Malang ?
 - b. Bagaimana cara guru mengajarkan pembelajaran pendidikan karakter pada peserta didik ?
 - c. Bagaimana kesesuaian antara pendidikan karakter peduli sosial yang dipadukan dengan pembelajaran IPS ?
 - d. Bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran ?
 - e. Bagaimana peran orang tua dalam proses pembelajaran ?
 - f. Bagaimana persiapan guru sebelum mengajar ?
 - g. Apakah guru mempunyai RPP ?
 - h. Bagaimana hasil yang dicapai peserta didik selama ini ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kepanjen Kab. Malang.

2. Data jumlah peserta didik kelas 4.3 Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kapanjen Kab. Malang.
3. Data struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kapanjen Kab. Malang.
4. Data jumlah guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kapanjen Kab. Malang.
5. Data tentang proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Kapanjen Kab. Malang.

LAMPIRAN VI

IDENTITAS SISWA				JADWAL PELAJARAN DAN GURU							INVENTARIS KELAS		TATA TERBIB KELAS		
NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	JENJIS	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	NO	NAMA	KEADAAN	NO	NAMA SISWA	JABATAN
1	320	ADHAM RIZY R.	L							1	PAPAN TUGAS	✓ 1	1	M. NITZAL ASEA WULAKPAR	KETUA
2	333	AULITA NIFA ZULFA	P							2	MEJA GURU	✓ 1	2	SYARINAH BUSEHMEH INDAH L.	WAKIL KETUA
3	318	AMARILDO ARDIANSYAH	L							3	KURSI GURU	✓ 1	3	NARARYA CHOI FARASID	SEKRETARIS I
4	335	ARISMA GIBRAT BINTYUS	L							4	MEJA SISWA	✓ 12	4	SAYYIDAH AZZAHRAH	SEKRETARIS II
5	345	DEWI LATIHATUL M.	P							5	BUKU SISWA	✓ 1	5	KAHLIA SALMA AL SAKHI	BENDAHARA
6	348	DACHRI ZIDAN SABILILAH	L							6	MEKANSISWA	✓ 1	6		
7	353	JUSTIN LES	L							7	RAK BUKU	✓ 1	7		
8	354	KARILA SALMA AL SAKHI	P							8	RAMPA	✓ 1	8		
9	360	M. ARIFAN RAUDDHO FIBRI	L							9	ALUANG BELAK	✓ 4	9		
10	361	M. ARIFAN RAUDDHO FIBRI	L							10	ALUANG BELAK	✓ 1	10		
11	362	M. NITZAL ASEA WULAKPAR	L							11	ALUANG BELAK	✓ 1	11		
12	371	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							12	ALUANG BELAK	✓ 1	12		
13	372	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							13	ALUANG BELAK	✓ 1	13		
14	373	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							14	ALUANG BELAK	✓ 1	14		
15	377	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							15	ALUANG BELAK	✓ 1	15		
16	383	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							16	ALUANG BELAK	✓ 1	16		
17	388	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							17	ALUANG BELAK	✓ 1	17		
18	390	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							18	ALUANG BELAK	✓ 1	18		
19	393	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							19	ALUANG BELAK	✓ 1	19		
20	395	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							20	ALUANG BELAK	✓ 1	20		
21	397	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							21	ALUANG BELAK	✓ 1	21		
22	398	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							22	ALUANG BELAK	✓ 1	22		
23	399	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							23	ALUANG BELAK	✓ 1	23		
24	400	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							24	ALUANG BELAK	✓ 1	24		
25	401	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							25	ALUANG BELAK	✓ 1	25		
26	402	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							26	ALUANG BELAK	✓ 1	26		
27	403	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							27	ALUANG BELAK	✓ 1	27		
28	404	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							28	ALUANG BELAK	✓ 1	28		
29	405	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							29	ALUANG BELAK	✓ 1	29		
30	406	MUCHAMMAD AELAN SYAH	L							30	ALUANG BELAK	✓ 1	30		

Data jumlah peserta didik kelas 4.3 MI IMAMI



Foto Struktur Organisasi MI IMAMI

**DATA GURU DAN PEGAWAI
MI IMAMI KEPANJEN MALANG**
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No	NAMA (GURU/PEGAWAI)	JABATAN	TEMPAT LAIN	ALAMAT	NO. HP	ALAMAT
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37

Foto Data Guru dan Karyawan MI IMAMI



Foto Dokumentasi: Sebelum aktif pembelajaran di kelas



Foto Dokumentasi: Saat proses pembelajaran di dalam kelas



Foto Dokumentasi: Saat proses pembelajaran di dalam kelas



Foto Dokumentasi: proses pembelajaran sikap peduli dengan bekerja sama



Foto Dokumentasi: Proses pembelajaran diluar kelas Healthy Foods Bazar



Foto Dokumentasi: Pemberian Kejutan Hari Guru



Foto Dokumentasi: Pelaksanaan Hari santri dengan menggunakan baju kokoh dan gamis

BIODATA MAHASISWA



A. DATA PRIBADI

Nama : Nafisatul Mukhoiyaroh
NIM : 15140119
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 05 Desember 1997
Jurusan / Fakultas : PGMI / FITK
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : JL. Sidotopo No.87 Dilem Kepanjen Kabupaten
Malang
Alamat Email : nafisatulmukhoiyaroh@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Jenjang Pendidikan	Tahun
1.	TK Muslimat NU Hasanuddin	2001-2003

2.	SDNU Hasanuddin Dilem 02	2003-2009
3.	SMP NU Sunan Giri	2009-2012
4.	SMA ISLAM Kepanjen	2012-2015
5.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2015-2021